

**PERAN TOKOH MUSLIMAT NU DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN HIDUPBERMASYARAKATDI DESA
SIDOHARJOSELAGAI LINGGA
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**SILVI RAFELIA
NPM. 1911010440**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**PERAN TOKOH MUSLIMAT NU DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN HIDUPBERMASYARAKAT DI DESA
SIDOHARJO SELAGAI LINGGA
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

PERAN TOKOH MUSLIMAT NU DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT DI DESA SIDOHARJO SELAGAI LINGGA LAMPUNG TENGAH

Oleh :

Silvi Rafelia

Kerukunan bermasyarakat ini bisa menjadi kompleks bisa juga menjadi simple tergantung bagaimana kita berfikir dan memandangnya dan berpegang pada ajaran Islam dan Pancasila yang menjadi pedoman kita dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan peran para tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui peran Muslimat NU serta Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat. Hasil penelitian ini adalah muslimat NU mengadakan kegiatan untuk membangun kerukunan hidup bermasyarakat yaitu dengan adanya kegiatan pengajian, khotmil Qur'an, One Day One Juz, Pemberian santunan kepada anak yatim piatu dan membersihkan lingkungan masjid. Adapun faktor pendukung untuk membangun kerukunan hidup bermasyarakat dan bertetangga yaitu pendidikan, budaya, saling menghormati dan menghargai, serta faktor penghambatnya yaitu kurangnya akhlak dan adab.

Kata Kunci:Peran, Kerukunan hidup, Muslimat NU, Bermasyarakat

ABSTRACT

THE ROLE OF NU MUSLIMAT LEADERS IN BUILDING COMMUNITY HARMONY IN SIDOHARJO SELAGAI LINGGA LAMPUNG TENGAH

By :

Silvi Rafelia

This social harmony can be complex or simple depending on how we think and view it and adhere to the teachings of Islam and Pancasila which are our guidelines in living life in society. The type of research carried out is qualitative research using observation, interview and documentation methods. The aim of this research is to analyze and describe the role of NU Muslim leaders in building social harmony in the village of Sidoharjo Selagai Lingga, Lampung Tengah. The results of this research are to determine the role of NU Muslims as well as supporting and inhibiting factors in building harmony in social life. The results of this research are that NU Muslims hold activities to build harmony in community life, namely by holding recitation activities, Koran sermons, One Day One Juz, providing compensation to orphans and cleaning the mosque environment. The supporting factors for building harmony in society and neighbors are education, culture, mutual respect and respect, as well as the inhibiting factors, namely lack of morals and manners.

Keywords: *Role, Harmony of life, NU Muslims, Community*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvi Rafelia
NPM : 1911010440
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah”** adalah benar-benar merupakan skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 November 2023

Peneliti



Silvi Rafelia
NPM. 1911010440



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 780837

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan
Hidup Bermasyarakat Di Desa Sidoharjo Selagai Lingga
Lampung Tengah**

Nama : **Silvi Rafelia**

NPM : **1911010440**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.
NIP. 196111091990031003


Drs. Harris Budinhan, M.Pd.
NIP. 195912071988021001

Ketua Jurusan,


Dr. Umi Hijriyah, M. Pd.
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suralim Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul: **"PERAN TOKOH MUSLIMAT NU DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT DI DESA SIDOHARJO SELAGI LINGGA LAMPUNG TENGAH"**

Disusun oleh: **SILVI RAFFELIA** NPM: 1911010440, Program studi Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Rabu, 03 Januari 2022, Pukul 08:00-09:30 WIB

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Sekretaris: Wahyu Ery, Wahyudi, M.Pd.1

Penguji Utama: Dr. Iman Syafer, M.Ag.

Penguji Pendamping I: Prof. Dr. H Syaiful Anwar, M.Pd.

Penguji Pendamping II: Drs. Hars Budiman, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 194408281986032002

MOTTO

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۞

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Al- Imran:103)"



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, inayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktunya. Untuk itu, sebagai bukti hormat dan kasih sayang, peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah Watimin dan ibu Sulastris tercinta yang telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk ayah dan ibu. Skripsi ini juga persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Terima kasih karena selalu ada untukku.
2. Keluarga besarku khususnya kakak-kakakku, yang selalu memberi semangat, dan memberi motivasi serta dukungan dalam semua proses perkuliahan sampai selesai.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP



Silvi Rafelia adalah nama peneliti skripsi ini yang akrab disapa Silvi, lahir di Sidoharjo 14 September 2001. Peneliti merupakan anak perempuan ke-3 dari pasangan ayah Watimin dan Ibu Sulastri. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sidorejo tahun 2007-2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di MadrasahTsanawiyah (MTs) Negeri 1 Pringsewu tahun 2013-2016, kemudian masuk Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Pringsewu tahun 2016-2019. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Tias Bangun, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik sang maha pencipta, akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga ilmu, pengalaman dan segala yang sudah peneliti dapatkan selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dapat menjadi modal guna mengabdikan diri untuk Agama, Keluarga, Masyarakat dan Negara. Demikian Riwayat hidup peneliti, semoga bermanfaat bagi para pembaca.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala Rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah**”. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, Peneliti banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang peneliti hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Studi Pendidikan Program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas terselesainya skripsi ini tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkap kan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung serta jajarannya atas

petunjuk dan arahan yang telah diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Bapak Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. Selaku pembimbing I yang dengan kesabaran menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd. Selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan keikhlasannya menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu dan Bapak dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, motivasi, dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Ibu Sulastriselaku Ketua Muslimat NU Ranting Sidoharjo beserta anggota dan masyarakat yang telah memberi izin, informasi dan kerjasamanya dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada kedua orang tercinta, ayah Watimin dan ibu Sulastri serta kakak-kakak saya yang dengan segala pengorbanannya tak akan pernah penulis lupakan atas jasa-jasa mereka. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka.
9. Untuk diri sendiri, kamu hebat karena kamu tetap mendorong dirimu untuk bertahap dan menghadapi situasi sulit, terimakasih karena tidak menyerah.
10. Sahabat hati Afta Ainur Maftuhin, lelaki cuek yang berhasil memikat hati. Menemani dari masa-masa awal perkuliahan sampai menjadi sarjana. Terimakasih sudah terus memberikan dukungan dengan tulus untuk saya agar terus berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.

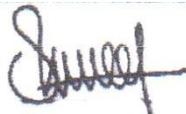
11. Teman terdekatku Juwita Aulia, terima kasih telah menyediakan waktu untuk selalu ada dan memberi bantuan saat saya membutuhkan.
12. Sahabatku Sifa Isnaniyah, terima kasih telah menjadi seseorang yang sudah memberikan semangat, masukan, dukungan serta mendengarkan keluh kesah.
13. Teman baikku Santi Nosi Bela, Rika Safiola, Anis Salma Salsabia, Ela Nurbaiti, Eva Yulianti dan Evi Dwi Safitri atas kebersamaan, dukungan dan motivasi.
14. Teman-teman seperjuangan Progam Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 khususnya kelas H, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti sadar dan sangat paham bahwasannya skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan, motivasi dan bantuan dari semua pihak-pihak terkait. Semoga Allah Swt memberikan balasan atas jasa-jasa yang telah diberikan serta memperhitungkan sebagai amal baik. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, 28 November 2023

Peneliti



Silvi Rafelia

NPM. 1911010440

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembelajaran	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Peran Tokoh Muslimat NU.....	28
1. Visi dan Misi Muslimat NU	42
2. Strategi Muslimat NU	42
3. Lambang Muslimat NU.....	43
4. Arti Lambang Muslimat NU	44
5. Kewajiban dan Hak Anggota Muslimat NU.....	45
6. Anggota Muslimat NU	46
7. Syarat dan Tata Cara Menjadi Anggota Muslimat NU	46
B. Tugas Pokok Tokoh Agama	47
C. Kerukunan Hidup Bermasyarakat	48
D. Langkah-Langkah Dalam Membangun Kerukunan	52

E. Perilaku Yang Mencerminkan Kerukunan Hidup Bermasyarakat.....	56
F. Perilaku Yang Tidak Mencerminkan Kerukunan Hidup Bermasyarakat.....	61
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Tokoh Agama.....	64
H. Manfaat Kerukunan Bagi Kehidupan Bermasyarakat.....	66
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	69
A. Gambaran Umum Objek	69
1. Sejarah Desa Sidoharjo Lampung Tengah.....	69
2. Visi dan Misi Desa Sidoharjo Lampung Tengah	70
3. Letak Geografis Desa Sidoharjo Lampung Tengah	71
4. Letak Demografi Desa Lampung Tengah.....	72
5. Pendidikan Desa Sidoharjo Lampung Tengah.....	72
6. Perekonomian Desa Sidoharjo Lampung Tengah.....	73
7. Keagamaan Desa Sidoharjo Lampung Tengah.....	74
8. Data Kepala Keluarga disetiap Dusun Desa Sidoharjo	75
9. Data Pengajian Dusun satu	77
B. Penyajian Fakta Dan Data Lapangan.....	78
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	87
A. Analisis Data Penelitian	87
B. Temuan Penelitian.....	
1. Peran Tokoh Muslimat NU dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat di Desa Sidoharjo	106
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dialami Oleh Para Tokoh Muslimat NU dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah	112
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Rekomendasi.....	121
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Desa
Tabel 1.2	Perkembangan Pendidikan
Tabel 1.3	Perkembangan Perekonomian
Tabel 1.4	Jumlah Pemeluk Agama
Tabel 3.1	Nama-Nama Kepala Kampung
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Desa
Tabel 3.3	Perkembangan Pendidikan
Tabel 3.4	Perkembangan Perekonomian
Tabel 3.5	Jumlah Pemeluk Agama
Tabel 3.6	Susunan Pengurus Muslimat NU
Tabel 3.7	Data Kepala KK
Tabel 3.8	Data pengajian dusun 1



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1	Wawancara Dengan Ibu Sutini.....
Gambar 2	Wawancara Dengan Eva Rifatul Aini.....
Gambar 3	Wawancara Dengan Ibu Sulatri.....
Gambar 4	Wawancara Dengan Ibu Rohmah.....
Gambar 5	Wawancara Dengan Ibu Sutarti.....
Gambar 6	Wawancara Dengan Ibu Ifa.....
Gambar 7	Kegiatan One Day One Juz.....
Gambar 8	Kegiatan Khotmil Qur'an.....
Gambar 9	Kegiatan Pengajian.....
Gambar 10	Kegiatan Membersihkan Lingkungan Masjid.....
Gambar 11	Kegiatan Santunan Anak Yatim.....
Gambar 12	Kegiatan Al-Berjanji.....
Gambar 13	Kegiatan Sholawat Dan Hadroh.....
Gambar 14	Wawancara Dengan Ibu Musfiroh.....
Gambar 15	Mengikuti Hari Santri Muslimat.....
Gambar 16	Kegiatan Pengajian.....



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi proposal. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis akan memberikan penegasan judul terlebih dahulu. Adapun judul proposal ini adalah **“Peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah”**, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan tentang definisi yang terkait dengan judul di atas.

1. Peran

Peran adalah "perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat".¹ Peran adalah seseorang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat, melakukan tindakan berbeda namun tetap dalam aturan koridor di lingkungannya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para tokoh Muslimat NU dalam menjaga kerukunan antar masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.

2. Tokoh Muslimat NU

Menurut Pius A. Part dalam kamus ilmiah populer, yang dimaksud Muslimat NU adalah sebuah organisasi yang secara struktural berada di bawah Nahdlatul Ulama (NU) yang mengedepankan gerakan feminisme di Indonesia.² Dari penjelasan tersebut pengertian tokoh Muslimat NU dalam penelitian ini adalah "orang yang ahli di bidang keagamaan" yang dapat ditunjukkan dengan wawasan luas dalam beragama dan mempunyai pengaruh dalam mengarahkan jamaahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam agama agar mencapai kehidupan yang lebih baik. Muslimat NU merupakan gerakan keagamaan yang

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

² Subhan, Arif, dkk., *Citra Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 19.

dilakukan oleh perempuan-perempuan muslim yang merupakan badan otonom NU dan bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil, dan sejahtera.

3. Kerukunan hidup

Kata “rukun” secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yang berarti tiang, dasar, dan sila. Kemudian perkembangannya dalam bahasa Indonesia, kata “rukun” sebagai kata sifat yang berarti cocok, selaras, sehat, tidak berselisih. Dalam bahasa Inggris kata rukun disepadankan dengan harmonious atau concord, yang berarti kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak berselisihan (harmony, concordance). Dalam literatur ilmu sosial, kerukunan diartikan dengan istilah integrasi (lawan disintegrasi) yang berarti: *the creation and maintenance of diversified patterns of interactions among autonomous units*. Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit atau sub-sistem yang otonom.³

4. Masyarakat

Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.⁴ Adapun yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang tinggal di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.

³ H.M.Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), hlm. 7-8.

⁴ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 137.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang sangat plural, baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik maupun agama. Dari segi geografis Indonesia memiliki wilayah yang terdiri dari sejumlah pulau baik yang besar atau yang kecil, setiap pulau atau daerah tentu memiliki adat istiadat dan ciri khas tersendiri, demikian masyarakatnya memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat berpotensi membantu bangsa Indonesia untuk maju dan berkembang bersama. Sebaliknya, jika kemajemukan masyarakat tersebut tidak dikelola dengan baik, maka akan menyuburkan berbagai prasangka negatif (*negative stereotyping*) antar individu dan kelompok masyarakat yang akhirnya dapat merenggangkan ikatan solidaritas sosial. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Baik dalam interaksi hidup sehari-hari dengan sesama, maupun dengan alam sekitar. Untuk masuk pada setiap aspek kehidupan, baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, budaya, dan sebagainya.

Selain berpegang pada ajaran Agama, Pancasila yang merupakan dasar Negara Republik Indonesia, menjadi landasan pokok yang mengatur tentang bagaimana hidup berbangsa dan bernegara, termasuk dalam menjalani interaksi dalam bermasyarakat. Sehingga kedudukan Pancasila dapat dikembangkan menjadi dasar pandangan hidup. Oleh sebab itu setiap warga Negara wajib menghayati serta mengamalkan nilai-nilai dan esensi-esensi yang terkandung dalam pancasila tersebut.

Dengan pernyataan secara singkat bahwa nilai dasar Pancasila adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Dengan nilai ini menyatakan Bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang religius, bukan bangsa yang ateis. Nilai ketuhanan ini juga memiliki arti adanya pengakuan akan kebebasan dalam memeluk agama, menghormati kemerdekaan beragama, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antar umat beragama. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagai mana mestinya. Nilai

persatuan Indonesia mengandung makna usaha kearah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki Bangsa Indonesia. Nilai kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan.

Dalam sebuah tatanan masyarakat Indonesia yang lebih luas negara dan bangsa, tetangga adalah sebuah lingkup kecil dari lingkungan bersosialisasi sebuah keluarga yang juga merupakan bukti bahwa Indonesia ini merupakan masyarakat plural. Kerukunan bertetangga ini bisa menjadi kompleks bisa juga menjadi simple, tergantung bagaimana kita berfikir dan memandangnya dan berpegang pada ajaran islam dan Pancasila yang menjadi pedoman kita dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Tetangga adalah bagian kehidupan manusia yang hampir tidak bisa dipisahkan. Sebab manusia memang tidak semata-mata makhluk individu, tetapi juga makhluk social. Kenyataannya manusia tidak bisa hidup sendirian, satu sama lain harus selalu bekerjasama dalam mencapai kebaikan bersama. Masyarakat Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah merupakan contoh masyarakat plural yang hidup bertetangga yang sebagian besar beragama Islam dan ada juga yang menganut kristen, khatolik dan Hindu. Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Kampung Sidoharjo, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 2.079 jiwa. Adapun rincian penduduk berjenis secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁵

⁵ Sumber: Dokumentasi Jumlah penduduk Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

Tabel 1.1
Jumlah penduduk Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung
Tengah

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk jiwa				
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Laki-laki	1021	1024	1034	1039	1040
2.	Perempuan	1029	1027	1035	1043	1039
JUMLAH		2050	2051	2069	2082	2079

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikiran atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju dalam rangka memajukan pendidikan, Kampung Sidoharjo akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Lampung Tengah. Untuk melihat taraf atau tingkat pendidikan penduduk Kampung Sidoharjo, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini.⁶

⁶Sumber: Dokumentasi Perkembangan Pendidikan Kampung Sidoharjo

Tabel 1.2
Perkembangan Pendidikan Kampung Sidoharjo

No	Keterangan	Jumlah penduduk
		Tahun
1.	Tidak Tamat Sekolah SD	863 Jiwa
2.	Tamat Sekolah SD	564 Jiwa
3.	Tamat Sekolah SLTP	340 Jiwa
4.	Tamat SMU	260 Jiwa
5.	Tamat Akademi /DI/DII/DIII	28 Jiwa
6.	Tamat Strata I	24 Jiwa
Jumlah		2079 Jiwa

Secara umum kondisi perekonomian Kampung Sidoharjo di topang oleh beberapa mata pencaharian masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, pekebun, PNS, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, sopir. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut : ⁷

Tabel 1.3
Perkembangan Perekonomian kampung Sidoharjo

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	755 orang
2.	Pekebun	833 orang
3.	PNS	12 orang
4.	Karyawan Swasta	-
5.	Pedagang	130 orang
6.	Wiraswasta	95 orang
7.	Pensiunan	1 orang
8.	Bagunan/Tukang	60 orang

⁷Sumber: Dokumentasi Perkembangan Perekonomian kampung Sidoharjo

9.	Sopir	29 orang
10.	Lain-lain	164 orang
JUMLAH		2079 Orang

Dilihat dari penduduk, Kampung Sidoharjo mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mayoritas adalah beragama islam dan pemeluk agama lain. Perkembangan pembangunan dibidang spritual dapat di lihat dari banyaknya sarana peribadatan. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut :⁸

Tabel 1.4
Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Tahun 2021

No	Agama	Tahun 2021	
		Pemeluk	Tempat Ibadah
1.	Islam	1825 Jiwa	3 masjid 4 mushola
2.	Kristen	185 Jiwa	1 gereja
3.	Katholik	0 Jiwa	
4.	Hindu	70 Jiwa	1 pura

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Musfiroh berpendapat bahwa “Dengan adanya rukun dengan masyarakat ataupun tetangga hidup kita akan aman dan tentram serta kita dapat melaksanakan program-program yang ada di Muslimat sehingga kita bisa mewujudkan ajaran ahlu Sunnah Wal Jama’ah dan menjamin ukhuwah islamiyah di masyarakat”.⁹Hal di atas juga diperjelas oleh salah satu tokoh muslimat NU Ibu Sulastri yaitu karena hidup rukun itu sangat penting bagi kita masyarakat umumnya, apalagi jika kita

⁸Sumber: Dokumentasi Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Tahun 2021

⁹Wawancara dengan Ibu Musfiroh, *Masyarakat Desa*, pada tanggal 02 Oktober 2023 di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

hidup rukun dengan tetangga apabila kita ada keperluan kita dapat saling tolong menolong, bantu membantu dan saling menjaga silaturahmi itu sangat penting untuk kerukunan hidup bermasyarakat”.¹⁰

Memuliakan tetangga merupakan wasiat yang terus menerus diwasiatkan Jibril kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam sampai-sampai Rasulullah mengiranya akan mewariskannya. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda :

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوسِّئِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَثُهُ (رواه البخاري
ومسلم)

Artinya : “Jibril tidak henti-hentinya berwasiat kepadaku (agar berbuat baik) dengan tetangga, sehingga aku mengira bahwasanya dia mewariskannya” (HR. Bukhori [6014] dan Muslim [2625]).¹¹

Dalam kehidupan bermasyarakat didesa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah tidak terlepas dari berbagai masalah yaitu masih rendahnya rasa saling menghargai antar sesama warga, karena warga didesa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah masih bersifat individual. Masih kurangnya rasa peduli terhadap lingkungan yang terlihat dari kurangnya partisipasi warga untuk ikut aktif dalam kegiatan yang dibentuk masyarakat.

Di era globalisasi sekarang ini banyak masyarakat yang kurang bahkan tidak memperhatikan etika bermasyarakat, hal ini tidak terlepas dari salah satu yang menjadi pengaruhnya adalah semakin berkembang teknologi dan media sosial yang semakin meluas sehingga sebagian nilai-nilai atau etika dalam masyarakat juga banyak bergeser termasuk kehidupan bertetangga padahal sebenarnya bertetangga mempunyai etika tersendiri, sehingga muncul berbagai macam problematika bertetangga dalam masyarakat. Maka

¹⁰Wawancara dengan Ibu Sulastri, *Tokoh Muslimat NU*, pada tanggal 02 Oktober 2023 di Desa Sidoharjo Selagai Lingga, Lampung Tengah

¹¹Yulian Purnama, “*Akhlaq Islam Dalam Bertetangga*”. Artikel Muslim Or Id, 12 Oktober 2012

penelitian dapat mengemukakan yang umumnya terjadi dalam hidup bermasyarakat selama ini, terlebih dalam zaman modern seperti yang tengah berlangsung, hal ini khususnya jika ditinjau dari sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan masyarakat dalam bertetangga sehari-hari, seperti Kehidupan Individualistis dimana seperti orang yang eksklusif adalah mereka yang suka menutup dirinya terhadap tetangga, sehingga orang lain tidak dapat mengenal dekat dan bergaul dengannya. Kecuali orang-orang tertentu, keluarga dan teman-teman dekatnya saja yang dapat mengenalnya, sementara tetangganya tidak kenal dirinya sama sekali. Orang seperti ini lebih cenderung mengurung dirinya sendiri dalam rumah dan jika ada keperluan barulah keluar.

Problem yang sering terjadi pada kehidupan bermasyarakat adalah apa bila terjadi persaingan yang tidak sehat di antara mereka. Persaingan yang tidak sehat ini diantaranya adalah saling berlomba-lomba memamerkan kekayaan. Mulai dari bangunan rumah, perabotan sampai kepada kendaraan yang mereka punyapun mereka pertontonkan, masalah ucapan yang menyakitkan hati, masalah suka mengganggu ketenangan dan kedamaian, dan masalah menyebarkan aib. Pada zaman modern ini, ternyata tidak dapat memberikan jaminan adanya rasa aman dan terjaganya keamanan harta benda, diri, dan keluarga dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. Problematika lain pada hidup bermasyarakat merupakan masalah yang berkaitan dengan lingkungan yang bersih dan masalah sampah. Masing-masing warga bersikap masa bodoh terhadap masalah kebersihan dan sampah ini.¹²

Kondisi yang seperti ini tentunya membutuhkan peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah dimana seperti visi dari Muslimat NU Pasal 5 yaitu Terwujudnya masyarakat Sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhoi Allah SWT. Pada akhirnya, penelitian ini akan mencari tahu masalah dan

¹²Lathifani Warda Shomita, "*Penerapan Hadits Nabi Saw Tentang Etika Bertetangga*", (Skripsi Program Studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 65

solusi yang terkait dengan kerukunan hidup bertetangga. Maka dari itu diambil dari sejumlah permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan memberikan fokus dan sub-fokus penelitian adalah peran Tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidupbermasyarakat didesa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.

2. Sub-Fokus Penelitian

- a. Peran Tokoh muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.
- b. Faktor Pendukung yang dialami oleh para Tokoh Muslimat NU.
- c. Faktor Penghambat yang dialami oleh para Tokoh Muslimat NU.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para Tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan peran para tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir khususnya dalam bidang ilmu pendidikan islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- b. Bagi Jamiyyatul Muslimat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah evaluasi dalam penyampaian materi pengajian, sehingga jamaah lebih termotivasi untuk lebih rukun dengan masyarakat.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan mengkaji hal-hal yang terkait dengan pokok permasalahan penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti melakukan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Tujuan adanya kajian ialah untuk menghindari plagiasi dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi adanya pembahasan yang sama dengan penelitian lain. Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dalam mendukung penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal, Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang tahun 2015 yang berisi tentang Muslimat merupakan organisasi sosial keagamaan bagian dari NU yang telah melaksanakan perannya dalam membangun perempuan. Muslimat merupakan organisasi sosial kemasyarakatan. Muslimat dalam meningkatkan status perempuan yaitu dengan melaksanakan program pemberdayaan di bidang sosial, lingkungan hidup, koperasi, organisasi, budaya, dakwah dan penerangan serta ekonomi. Program-program yang terlaksana yaitu membangun klinik, program KB yang bekerjasama dengan PKK dan BKKBN, mendata majlis ta'lim, mendata khafidhoh, menyelenggarakan hari besar Islam, siraman rohani, lomba-lomba MTQ dan da'wah, membangun panti asuhan PSAA, bakti sosial, dan membangun klinik Siti Rohmah. Muslimat telah berperan penting di Batang seperti mendirikan panti asuhan, pendidikan, kesehatan, dan juga dalam hal agama. Muslimat di Batang telah memperhatikan anggotanya yang tercermin melalui gerakan yang dilakukan Muslimat selama ini, dibuktikan dengan adanya klinik dibawah YKM NU dari sinilah nantinya digalakan KB, sosialisasi mengenai kesehatan yang berpengaruh kepada kesehatan masyarakat Batang. Mendirikan panti asuhan yang

dilandasi dengan tujuan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar.¹³

2. Jurnal Pemikiran Politik Perempuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perspektif Feminisme, Penelusuran Pemikiran Mainstream dan Non-Mainstream. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian ini adalah bertujuan menganalisa proses pemberdayaan perempuan di Desa Tuwel, Kabupaten Tegal menuju pemberdayaan yang transformatif, termasuk implikasi adanya pemberdayaan perempuan oleh Muslimat NU Desa Tuwel dalam berbagai aspek, yaitu aspek ekonomi, social dan politik. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi serta wawancara melalui in-depth interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Muslimat NU Desa Tuwel bertumpu pada anak ranting atau masyarakat sekitar menyebutnya jamiyah atau majelis ta'lim. Kegiatan Muslimat NU Desa Tuwel memang sudah terkenal aktif sedari dulu, melalui kegiatan Pengajian dan serangkaian kegiatan social, namun untuk kegiatan non-keagamaan baru mulai dirintis baru 7 tahun belakangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Muslimat NU Desa Tuwel masih terbatas pada pemberdayaan dalam upaya pemenuhan kebutuhan praktis gender, namun pemberdayaan ini mulai mengarah pada pemberdayaan strategis, dimana partisipasi perempuan dalam pembangunan mulai dilibatkan selain itu, kesadaran laki-laki dalam upaya gender mainstreaming semakin meningkat.¹⁴
3. Jurnal Peranan Muslimat Sebagai Organisasi Wanita Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri, Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: Fokus peranan Muslimat di Kabupaten Kediri bergerak dalam bidang agama, sosial, pendidikan,

¹³ Dzurotul Qorina, Suwito Eko Pramono, Ibnu Sodik Journal of Indonesian History, Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang Tahun 1998-2010. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih>

¹⁴ Eriyanti, L. D. (2016). Pemikiran Politik Perempuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perspektif Feminisme: Penelusuran Pemikiran Mainstream dan Non-Mainstream. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

ekonomi, dan politik. Muslimat Kabupaten Kediri merupakan perluasan Muslimat Pimpinan Wilayah Jawa Timur, yang berawal dari komunitas pengajian ibu-ibu kampung keliling dari rumah-rumah, akhirnya dilegalitaskan menjadi Muslimat Ranting yang sah secara hukum. Peran Muslimat sangat penting dalam meningkatkan kesadaran para ibu untuk berhijab dan menutup aurat sesuai dengan syariat agama Islam. Muslimat NU sangat merespon baik terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah.¹⁵

4. Jurnal Muslimat Nahdlatul Ulama Di Indonesia, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dalam upaya memahami persoalan secara lebih objektif. Penulis berupaya mengungkapkan proses lahirnya Muslimat NU berdasarkan situasi sosial yang terjadi, mengungkap pergerakan Muslimat NU setelah berdirinya, dan juga menjelaskan keikutsertaan Muslimat NU dalam pemilu pertama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode histori, Ini merupakan lahan yang sejak pertama kali Muslimat didirikan mendapat perhatian penting karena pembangunan material tidak akan sukses jika tidak diiringi pembangunan spiritual. Muslimat NU mengintensifkan pendidikan bagi kaum perempuan sehingga dapat memperkuat dan membantu pekerjaan NU dalam menegakkan dan melestarikan ajaran Islam. Muslimat bertugas dibagian kewanitaan NU dengan melakukan konsolidasi ke seluruh Indonesia. Melalui dakwah Islam kemudian didalamnya disisipkan kalimat yang isinya mendukung suara NU dalam pemilu.¹⁶
5. Jurnal Peranan Wanita Muslimah Dalam Dakwah Kepada Keluarga Dan Masyarakat, kajian ini adalah untuk mengkaji peranan yang boleh dilakukan oleh pendakwah wanita dalam usaha dakwah mereka dalam keluarga dan masyarakat. kajian

¹⁵ Tyas Asih Ismiati, Peranan Muslimat Sebagai Organisasi Wanita Nahdlatul Ulama Kabupaten Kediri : 1950-1999, Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 09 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA

¹⁶ Lailatus Syukriya, Muslimat Nahdlatul Ulama Di Indonesia (1946-1955), Volume 4, No. 3, Oktober 2016

perpustakaan melalui pembacaan buku-buku ilmiah, kajian-kajian terdahulu serta pandangan dari tokoh-tokoh dalam pengajian Islam. Peranan wanita dalam keluarga, sebagai anak wajib mentaati perintah kedua orang tua, sebagai seorang isteri wajib mentaati suami dengan menjaga diri serta kebajikan dan harta benda suami, sebagai seorang ibu perlu memberi didikan agama yang sempurna kepada anak-anak dengan mengajar mereka mengenai akidah serta akhlak Islam. Peranan wanita dalam masyarakat pula lebih menjurus kepada kerja-kerja amal kebajikan dan sumbangan wanita sama ada melalui institusi pendidikan, ekonomi dan politik. Seterusnya memberi kesan kepada pembangunan keluarga, masyarakat dan negara.¹⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, peneliti meyakini bahwa penelitian yang berjudul **“Peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah”** merupakan penelitian yang pertama dan belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain serta berbeda. Penelitian ini dapat dilihat dari fokus penelitiannya yaitu difokuskan Peran Tokoh muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah, Faktor Pendukung yang dialami oleh para Tokoh Muslimat NU serta Faktor Penghambat yang dialami oleh para Tokoh Muslimat NU dan tempat penelitian.

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa data yang perlu guna menjawab persoalan yang dihadapi, sebagai rencana menjawab persoalan yang diselidiki. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga

¹⁷ Nurul Effa Atiekah Abdullah & Berhanundin Abdullah. (2019). Peranan wanita Muslimah dalam dakwah kepada keluarga dan masyarakat. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 20(2), 13-21

pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dari perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹⁹ Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.²⁰ Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²¹

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.²² Metode penelitian kualitatif sering disebut

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2015 cet 21, hlm. 3

¹⁹ Rulam ahmadi, *metodologi penelitian kualitatif*, (yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), hlm. 14

²⁰ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Maliki press, 2010), hlm. 175.

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,(Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 329

²² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19

metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²³ Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

- a. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lain.
- b. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalanpikiran.
- c. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
- d. Deskriptif yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.²⁴

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengamatan dan penganalisaan yang lebih mendalam, adapun kegiatan tersebut ditempu melalui pendekatan kualitatif. Karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang Peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah. Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif ini mengacu pada studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang kejadian, social setting (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.15

²⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), hlm. 331

bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.²⁵Tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁶

2. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bagi peneliti bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan sebaiknya adalah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan data.

- a. Ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.
- b. Anggota Kelompok Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah, sebanyak 3 orang.
- c. Masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah sebanyak 4 orang.

3. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Sidoharjo Selagai Lingga yang berada di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Tujuan memilih tempat penelitian di Desa Sidoharjo Selagai Lingga yang berada di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung karena peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai kerukunan hidup bermasyarakat yang ada di desa tersebut.

²⁵Ibid, hlm. 339

²⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, hlm.22

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.²⁷

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Yaitu bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari orang sumber yang berkaitan langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu. Sumber primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah yaitu Ibu Sulastri
- 2) Anggota Kelompok Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah, sebanyak 3 orang yaitu:
 - a) Ibu Musfiroh
 - b) Ibu Eva
 - c) Ibu Sutarti
- 3) Masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam

²⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2007), hlm 298.

bentuk dokumen-dokumen. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data anggota muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.
- 2) Struktur keanggotaan muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.
- 3) Profil Desa di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi:

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁸ Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai tujuan penelitian.²⁹

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian. Namun dalam

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm.118

²⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2007), hlm. 161

penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu karena observasi adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan setting yang direkayasa dengan demikian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³⁰ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum di Desa Sidharjo Selagai Lingga Lampung Tengah, khususnya dalam peran tokoh muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data data lembaga pendidikan yang bersangkutan.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melakukan wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari Interview.

Interview pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam

³⁰ Satori dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 104-105

karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.³¹

Wawancara mendalam adalah dilakukan dalam konteks observasi partisipan. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data. Dengan demikian wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipan.

Dalam hal ini wawancara utama dilakukan kepadatokoh muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah. Karena tujuan utama dalam penelitian ini mendiskripsikanperan tokoh muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bertetangga bagi masyarakat. Kemudian wawancara juga dapat dilakukan kepadaketua muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah, anggota kelompok muslimat NU di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah, sebanyak 3 orang, Masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah sebanyak 4 orang, apabila dibutuhkan atau dianggap perlu untuk mendukung kelengkapan data informasi agar lebih objektif.

c. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan perlengkapan dari data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Menurut Muri Yusuf, dokumen

³¹ Djam'an Satori dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 129

merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.³² Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa data Tokoh Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah dan sebagainya yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

6. Metode Analisis Data

adalah proses mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³³ Dalam hal analisis data kualitatif Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), hlm. 391

³³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 59

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.³⁵

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarikan dan memilah-milah berdasarkan yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencarikembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.³⁶

b. Penyajian data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 368

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 89

³⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, hlm. 35

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁷ Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin dapat dipahami dengan mudah.

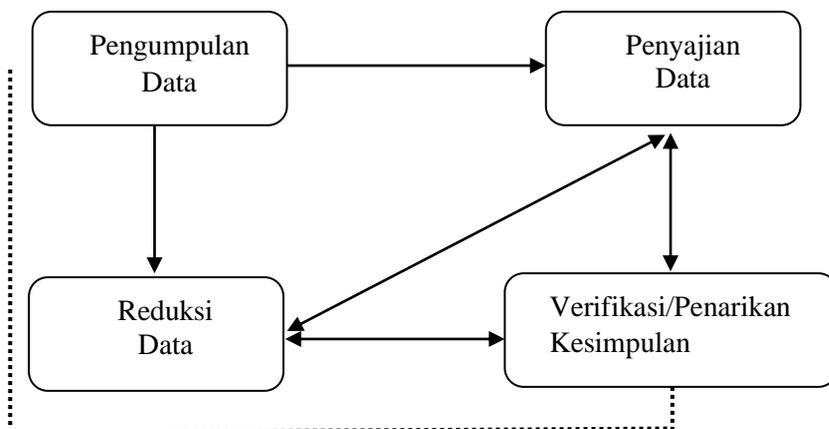
c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.³⁸

Dalam proses analisisnya, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan dan verifikasi data merupakan sesuatu yang saling berkaitan. Ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan bersifat sejajar. Dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Model interaktif yang menggambarkan keterkaitan ketiganya digambarkan sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, hlm. 373

³⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, hlm. 35



Dari gambar diatas nampak adanya kegiatan yang saling terkait dan merupakan rangkaian yang tidak berdiri sendiri. Penyajian data selain berasal dari reduksi, harus juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan data untuk memastikan tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian juga dalam verifikasi ternyata terdapat kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya maka, kembali lagi ke proses data.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memperoleh hasil yang lebih jelas mengenai pembahasan proposal ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

berisi landasan teori penjelasan tentang variabel, yang pertamaperan tokoh Muslimat NU yang berisi tentang visi dan misi muslimat NU, Strategi Muslimat NU, lambang Muslimat NU, arti lamang Muslimat NU, kewajiban dan hak Muslimat NU,

anggota Muslimat NU, syarat dan tata cara menjadi anggota Muslimat NU. *Yang kedua* kerukunan hidup bermasyarakat yang berisi tentang perilaku yang mencerminkan kerukunan hidup bermasyarakat dan perilaku yang tidak mencerminkan kerukunan hidup bermasyarakat.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

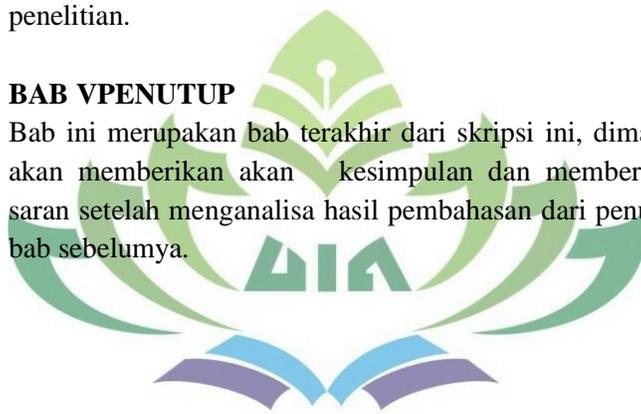
berisi deskripsi objek penelitian mengenai gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti membahas hasil penelitian secara umum yaitu yang berupa uraian wawancara, dan temuan penelitian.

BAB VPENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini, dimana peneliti akan memberikan akan kesimpulan dan memberikan saran-saran setelah menganalisa hasil pembahasan dari penulisan bab-bab sebelumnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Tokoh Muslimat NU

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.³⁹ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁴⁰ Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi.

Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁴⁰ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

(status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi atau tempat dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Sedangkan peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat;
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat;
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sejalan dengan pendapat di atas, Dougherty dan Pritchard dalam Bauer, menyatakan bahwa teori peran ini dapat memberi sebuah kerangka konseptual dalam studi perilaku disebuah organisasi.

Muslimat NU merupakan salah satu organisasi perempuan di lingkungan Nahdliyin, yang menjadikan NU sebagai organisasi induk. Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan gerakan keagamaan yang dilakukan oleh perempuan-perempuan muslim yang merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama dan bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil, dan sejahtera. Dengan demikian maka dalam keorganisasiannya Muslimat NU, mempunyai prinsip keorganisasiannya yang sama dengan organisasi NU yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pemahaman ajaran islam yang sesuai dengan kultur Indonesia. Dengan kata lain, NU

menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham Ahlu Sunnah wal Jama'ah.⁴¹

Nahdlatul Ulama sebagai jami'iyah diniyah adalah wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam, serta untuk mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Muslimat NU merupakan gerakan keagamaan yang dilakukan oleh perempuan-perempuan muslim yang merupakan badan otonom NU dan bertujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan insan dan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, tentram, adil, dan sejahtera. Bentuk peran yang diberikan Muslimat Nahdlatul Ulama di masyarakat salah satunya adalah dengan berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Muslimat Nahdlatul Ulama tersebut. Kegiatan Muslimat Nahdlatul Ulama adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu seseorang dalam menanamkan dan menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup.⁴³ Peran dalam Muslimat untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sadar beragama, bermasyarakat, berbangsa serta bernegara, dan melaksanakan tujuan jami'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan di ridhoi Allah SWT.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki, maka dia sudah menjalankan suatu peran. Peran tokoh agama yang dimaksud disini adalah hak

⁴¹ Fathurin Zen, *NU Politik Analisis wacana* (Yogyakarta: LKS, 2004), hlm. 15.

⁴² Abdul Muchith Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 24

⁴³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 13

dan kewajiban yang dapat dilakukan tokoh agama dalam menjaga kerukunan umat beragama. Peran yang dimiliki oleh tokoh agama disini mencakup tiga hal di antaranya:

- a. Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁴⁴ Peran dan tanggung jawab tokoh agama yaitu mengurus segala kegiatan keagamaan sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam masjid, khatib, pembaca doa, menikahkan, mengurus peringatan hari besar Islam, mengajar mengaji dan kegiatan peribadatan keagamaan lainnya).⁴⁵ Peran tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana media dalam menguatkan keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Dimana peran tokoh agama dalam setiap agama memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada umatnya.⁴⁶

Dalam kehidupan masyarakat, tokoh agama mempunyai kedudukan penting karena dianggap sebagai orang yang serba tahu dalam masalah agama dan memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat. Selanjutnya terdapat beberapa peran tokoh agama, yaitu:⁴⁷

- a. Sebagai penyuluh masyarakat yang memberi penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah.

⁴⁴Soerjano Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 213.

⁴⁵ Choiril Fuad Yusuf, Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001), hlm. 100

⁴⁶Elli M Stiadi, Pengantar Sosiologi (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hlm. 34

⁴⁷ Muhammad Ali, Fiqh Zakat (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003), hlm. 25.

- b. Sebagai pemimpin yang dapat dijadikan sebagai panutan dan teladan bagi masyarakat sehingga tergerak untuk mengikuti arahan dan ajakannya sebagai pemimpin.
- c. Sebagai fasilitator yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi mengenai hal agama, sosial, ekonomi, dan lainnya.
- d. Sebagai motivator yang dapat memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama dan dapat membangkitkan masyarakat.⁴⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama yaitu membimbing umat untuk selalu beriman dan patuh terhadap Tuhan yang disembah serta memimpin segala bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan serta menjaga keharmonisan dengan umat agama lain. bahwa peranan tokoh agama adalah sebagai pemimpin rohani yang amanah penuntun umat dan penegak kebenaran untuk kemashalat umat.

Tokoh agama tidak hanya sibuk dengan aktivitas keagamaan dalam mencari pahala Allah, tapi juga sibuk dengan beramal bagi masyarakat. Berbekal kompetensi, tokoh agama dapat mentransfer keilmuannya kepada masyarakat, mencontohkan perilaku yang baik, aktif mendengar berbagai keluhan atau masukan dari keahlian sosial individu, dan mampu mengatur konflik (problem solver). Sebagai salah satu pewaris Nabi, ulama atau tokoh agama mengemban beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Tabligh, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Peneliti memahami bahwa tokoh agama memegang tiga peran yaitu: sebagai pendakwah, penyuluh atau konselor, dan teladan. Dakwah adalah Kegiatan menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan. Hakikat dakwah harus mencakup

⁴⁸ Umar Hasyim, Mencari Ulama Pewaris Nabi (Bandung: PT Mizan Publika, 2004), h. 72

tiga fese pelaksanaan dakwah, yaitu, penyampaian, pembentukan, dan pembinaan. Orang yang melakukan dakwah disebut pendakwah. Tokoh agama secara lahiriah ia identik dengan kegiatan keagamaan, yaitu menyampaikan atau mentransfer keilmuannya kepada masyarakat, sehingga tokoh agama dapat disebut sebagai pendakwah. Kegiatannya dapat tersampaikan apabila tokoh agama sendiri dapat memahami prinsip kegiatannya, mengamalkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan. Dengan demikian tokoh agama sebagai pendakwah dapat mencapai efektivitas dakwah dan mampu membangun masyarakat Islami. Bimbingan Islami menurut Aunur Rahim adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Konseling islami adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baik arahan tersebut berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, maupun etika dan penerapannya sesuai atausejalan dengan sumber utama dan merupakan pedoman hidup muslim, yakni Alqur'an dan Sunnah Model konseling Islam membantu klien meningkatkan dirinya, khususnya komitmen beragamanya meliputi dimensi iman, Islam, dan ihsan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada seseorang, akan tetapi memiliki perbedaan dalam rananya. Bimbingan sifatnya mengarahkan dan mencegah timbulnya permasalahan. Sedangkan konseling lebih pada penyelesaian masalah atau masalah sudah terjadi sementara bantuan diberikan guna eksistensi kembali sebagai fitrah Allah. Selain itu juga menghindari datangnya permasalahan, baik masalah yang sama

atau dalam wujud lain. Ruang lingkup, garapan bimbingan dan konseling islami, yaitu masalah-masalah mengenai pernikahan atau keluarga, pendidikan, sosial (kemasyarakatan), pekerjaan, dan keagamaan. Sehingga tujuan bimbingan dan konseling Islam lebih pada meningkatkan iman, Islam, dan ihsan seseorang yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Pada akhirnya seseorang tersebut dapat merasakan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

- b. Tokoh agama sebagai seorang pemimpin, tidak heran tutur kata dan perbuatannya menjadi sorotan masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupannya. Sehingga tokoh agama dalam kehidupannya baik dalam keluarga atau bermasyarakat harus mencerminkan pribadi yang penuh akhlak karimah. Misalnya saja, dalam menyampaikan keilmuannya akan sulit diterima bila tokoh agama tidak atau jarang menerapkan keilmuannya itu sendiri. Selain itu, seringnya bersosialisasi dengan masyarakat, ramah, dan mengayomi merupakan wujud dari contoh keteladanan yang baik. Sebagai figure, tokoh agama perlu menanamkan pribadi Rasulullah dalam kehidupannya bermasyarakat. Kepribadian tersebut adalah beribadah kepada Allah, menjalankan kewajiban dan sunah, bershalawat, berbuat baik kepada keluarga dan masyarakat, berkata dan berbuat yang sopan, jujur, benar, amanah, tawadhu', tawakal, ridha, qona'ah, zuhud, berbuat yang bermanfaat atau tidak merugikan orang lain, suka menyebarkan kemaslahatan di bumi, dan kebaikan lainnya.
- c. Sikap atau perilaku dalam kehidupan tokoh agama menjadi referensi bagi mitra masyarakatnya. Dikalangan masyarakat, seorang tokoh agama yang

kharismatik keilmuan dan ketinggian akhlaknya banyak disegani, dihormati, dan akan dicontoh oleh masyarakat. Meningkatnya keberagaman masyarakat melalui peran tokoh agama pada dasarnya merupakan suatu proses perjuangan yang amat panjang. Dalam proses ini tokoh agama tidak saja memerlukan berbagai kekuatan dan bekal, tetapi juga membutuhkan komitmen perjuangan yang amat tinggi. Hal ini, karena kegiatannya pada dasarnya identik dengan perjuangan itu sendiri.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Muslimat Nahdlatul Ulama sebagai berikut:

1. Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “kaji” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama), selanjutnya pengajian adalah: (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembaca Al-Qur’an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang di kenal dengan majelis ta’lim.⁴⁹ Sedangkan menurut istilah pengajian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan oleh seorang guru ngaji (da’i) terhadap beberapa orang.⁵⁰

⁴⁹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeven, 1997), hlm.120.

⁵⁰ Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 67.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah tempat belajar ilmu atau agama Islam yang di sampaikan oleh guru atau ustad.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

- a. Menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang di gunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.⁵¹
- b. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang di ajarkan oleh Kyai atau Ustad. Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam.

Pada hakekatnya dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.⁵² Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

⁵¹ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm.3.

⁵² Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2009), hlm. 28.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar : mereka orang-orang yang beruntung". Q.S. Al-Imran ayat 104.⁵³

Jadi peranan secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara intergal, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawiyah bersama. Sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.⁵⁴ Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan kegiatan pengajian yang diagendakan oleh Tokoh Muslimat NU merupakan sarana dakwah dalam hidup umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, kulitis hidup lahiriyah, batiniyah, duniawiyah.

2. Santunan Anak Yatim dan Bantuan Keuangan Kepada Masyarakat yang Kurang Mampu

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan filantropis pertama yang diadakan oleh Muslimat NU Desa Sidoharjo. Kegiatan pemberian santunan awal mulanya diprakarsai oleh salah satu majelis ta'lim, yaitu majelis Nurul Islam, yang kemudian diadopsi menjadi kegiatan Muslimat NU Desa Sidoharjo. Setiap tahunnya, jumlah penerima bantuan keuangan selalu meningkat. Kegiatan pemberian bantuan

⁵³ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (jakarta: Al-Hanan, 2009). hlm. 63.

⁵⁴ M. Arifin, M.Ed. *Kapasitas Selekt pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 119-120.

keuangan ini menasar pada masyarakat yang kurang mampu dan anak yatim di sekitar wilayah Desa Sidoharjo, Selagai Lingga, Lampung Tengah.

3. One Day One Juz

Allah Swt telah memuliakan umat dengan Al-Qur'an yang berisi kabar dari umat-umat sebelumnya ataupun sesudahnya dan sebagai pedoman dalam menentukan semua keputusan, karena Al-Qur'an adalah Furqan, yakni pemisah antara yang benar dan yang salah. Dan Al-Qur'an adalah al-Huda, yakni petunjuk Allah Swt kepada seluruh hamba-Nya untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Allah swt telah mengemukakan dalam Al-Qur'an berbagai nasihat dan perumpaan, adab dan hukum, serta sejarah tentang orang-orang yang terdahulu dan yang akan terjadi kemudian. Di samping itu, Allah Swt juga menuruh umat manusia untuk memperhatikan dan mengamalkan adab-adabnya.

Menurut bahasa, lafadz "Qur'an" berarti "bacaan". Sedangkan menurut istilah "Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat, disampaikan secara mutawattir dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah kalamullah, atau firman Allah Swt, Dia bukanlah kata-kata manusia dan bukan pula, kata-kata jin, syaitan atau malaikat. Dia sama sekali bukan berasal dari pikiran makhluk, bukan syair kreasi para pujangga, bukan sihir hasil tipu daya para pengikut syaitan dan bukan pula hasil pemikiran filsafat manusia. Jadi, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril, yang disampaikan secara mutawattir dan membacanya dinilai ibadah dan mukjizat yang diberikan kepada baginda Nabi

Muhammad Saw, sebagai pengaruh iman dan pembenar kenabiannya.

Mukjizat merupakan suatu perkara luar biasa yang manusia tidak akan mampu membuatnya, karena hal itu di luar kemampuannya. Mukjizat itu dianugerahkan kepada para nabi dan rasul dengan maksud menguatkan kenabian dan kerasulannya, serta menjadi bukti bahwa agama yang dibawa oleh mereka dari Allah Swt.

Al-Quran memiliki keistimewaan bila dibandingkan dengan kitab-kitab suci lainnya, karena dia menjadi kitab penyempurna. Di antaranya yaitu Al-Qur'an memuat ringkasan dari ajaran-ajaran ketuhanan yang pernah dimuat kitab-kitab suci lainnya. Al-Qur'an juga mengokohkan kebenaran yang pernah terkandung dalam kitab-kitab suci terdahulu yang berhubungan dengan beribadatan kepada Allah Swt. Jadi, jelas bahwa Allah SWT sudah menurunkan kitab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan disertai kebenaran mengenai apa saja yang terkandung didalamnya, juga membenarkan isi kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT sebelum Al-Qur'an, yakni kitab-kitab Allah yang diberikan kepada para nabi sebelum baginda nabi Muhammad Saw.⁵⁵

4. Khotmil Qur'an

Bagi seorang mukmin, membaca Al-Qur'an telah menjadi kecintaannya. Pada waktu membaca Al-Qur'an, ia sudah merasa seolah-olah jiwanya menghadap ke hadirat Allah yang Maha kuasa, menerima amanat dan khitmat suci, memohon limpah karunia serta Rahmat dan pertolongan-Nya. Membaca Al- Qur'an telah menjadi kebiasaan

⁵⁵ Miftah A. Malik & Odo Jers, *One Day One Juz* (Jakarta: Pustaka Akhlak, 2014), hlm. 6-8

seseorang yang tertentu, baik siang maupun malam. Dibacanya sehalaman demi sehalaman, sesurat demi sesurat, sejuz dan demi sejuz, akhirnya sampai khatam membaca Al-Qur'an tidak ada suatu kebahagiaan didalam hati seseorang mukmin melainkan bila dia dapat membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Bila sudah khatam, itulah puncak dari segala kebahagiaan hatinya. Adapun mereka yang mengkhatamkan Al-Qur'an dalam seminggu, Al-Qur'an dibagi menjadi tujuh, menurut pembagian yang sudah mereka atur. Ada sahabat nabi (Ustman Bin Affan) pada malam jum'at, memulai membacanya dari surat Al-baqorah sampai surat Al-maidah, malam sabtu dari surat al-An'am sampai surat al-Hud, malam ahad dari surat Yusuf sampai surat Maryam, malam senin dari surat at-Thaha sampai surat Tthaasim, malam selasa dari surat ankabut sampai surat as-shad, malam rabu dari surat Tanzil sampai surat Ar-Rahman, dan mengkhatamkan pada malam Kamis.⁵⁶

5. Membersihkan lingkungan Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas ke masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada di daerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas

⁵⁶ Ust. Fatihuddin. *Sejarah Ringkas Al-Qur'an*, (Klaten: Kiswaton Publishing, 2015), hlm. 164.

iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya sudah menipis.

Dengan adanya kegiatan membersihkan lingkungan masjid yang diselenggarakan oleh Muslimat NU akan mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya pastinya menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam di Desa Sidoharjo. Karena, masjid adalah tempat yang suci bagi kaum muslimin, sehingga dituntut untuk mengelola dan melestarikannya. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat berjamaah di masjid secara rutin. Tidak hanya pahala yang didapat, tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap masjid menjadikan jamaah semakin mencintainya. Rasa cinta itulah yang kemudian akan menjadikan semangat jamaah semakin mantap sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat sebagai upaya pendidikan Islam non-formal.

Berawal dari membersihkan lingkungan masjid, maka bisa dikembangkan pengajian rutin serta kebiasaan shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin akan semakin membentuk niat seseorang untuk memakmurkan masjid.

Dari uraian di atas telah dijelaskan bahwa makmurnya masjid tergantung dari umat yang ada di lingkungan masjid tersebut. Oleh karena itu, orang-orang yang mau memakmurkan dan meramaikan masjid sematamata hanya atas dasar iman dan taqwanya menjadi penting. Untuk mengoptimalkan peran muslimat NU dalam kegiatan membersihkan lingkungan masjid dibutuhkan dukungan dan dorongan dari masyarakat sekitar, dimana

dampaknya kerukunan masyarakat sekitar akan terjalin baik.

1. Visi dan Misi Muslimat NU

a. Visi

Dalam bab IV Pasal 5 menyebutkan bahwasannya visi Muslimat NU adalah Terwujudnya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam negara Kesatuan Republik Indonesia yang di ridhoi Allah SWT.⁵⁷

b. Misi

Dalam bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwasannya Misi Muslimat NU adalah:

- 1) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri.
- 2) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi, warga negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran islam.
- 3) Melaksanakan tujuan jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, bermartabat dan ridhai Allah SWT
- 4) Membumikan islam Rahmatan lil 'alamin sebagai gerakan moral Dakwah Muslimat Nahdlatul Ulama.

2. Strategi Muslimat NU

Untuk mewujudkan visi dan misi yang dimaksud dalam pasal 5 dan 6 Muslimat Nahdlatul Ulama menentukan strategi sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran islam menurut paham akhlusunnah wal jama'ah, melalui dakwah bil lisan, bil hal, bil

⁵⁷Khofifah indar parawansa, *Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga muslimat NU*, (Jakarta:Pimpinan pusat muslimat NU Periode 2016-2021, 2016), hlm 5

kitabah, bil mal untuk mewujudkan islam sebagai agama rahmatan lil' alamin.

- b. Meningkatkan kualitas perempuan indonesia yang cerdas, terampil dan kompetitif sebagai tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
- c. Membentuk dan membina generasi penerus bangsa yang taat beragama, cerdas, terampil, mandiri dan kompetitif.
- d. Berkhidmat aktif dalam kegiatan masyarakat pada bidang:
 - 1) Agama
 - 2) Sosial
 - 3) Pendidikan
 - 4) Kesehatan
 - 5) Ekonomi
 - 6) Tenaga kerja
 - 7) Lingkungan Hidup
 - 8) Hukum dan Advokasi
- e. Meningkatkan jejaring dan kemitraan dengan lembaga organisasi lain, dalam dan luar negeri yang tidak bertentangan dengan visi dan misi organisasi Muslimat NU.⁵⁸

3. Lambang Muslimat NU

Lambang Muslimat NU berupa:

- a. Gambar bola dunia diikat tali, dilingkari oleh 9 (sembilan) bintang, dengan uraian:
 - 1) (lima) bintang di atas garis khatulistiwa dan di antaranya yang terbesar terletak di bagian paling atas-tengah.
 - 2) (empat) bintang lainnya terletak di bawah khatulistiwa yaitu 1 (satu) bintang di tepi simpul kiri dan kanan, 2 (dua) bintang di dalam simpul.
- b. Tulisan MUSLIMAT NU
 - 1) Letak tulisan MUSLIMAT di atas simbol khatulistiwa.

⁵⁸ Ibid., hlm 6

- 2) Letak huruf N mendatar di samping ujung simpul sebelah kiri.
 - 3) Letak huruf U mendatar di samping ujung simpul sebelah kanan.
- c. Lambang tersebut dituliskan dengan warna putih diatas dasar hijau, dan terdapat tulisan Nahdlatul Ulama dengan huruf Arab yang melintang padagaris khatulistiwa.⁵⁹

4. Arti Lambang Muslimat NU

Arti Lambang Muslimat Nahdlatul Ulama:

- a. Gambar bola dunia, melambangkan tempat hidup, tempat berjuang, dan beramal di dunia ini dan melambangkan pula bahwa asal kejadian manusia itu dari tanah dan akan kembali ke tanah.
- b. Gambar peta pada bola dunia merupakan peta Indonesia, melambangkan bahwa Nahdlatul Ulama dilahirkan di Indonesia dan berjuang untuk kejayaan Negara Republik Indonesia.
- c. Tali yang tersimpul, melambangkan persatuan yang kokoh dan kuat, dua ikatan di bawahnya merupakan lambang hubungan antar sesama manusia dan manusia dengan Allah SWT; Jumlah untaian tali sebanyak 99 buah melambangkan Asmaul Husna.
- d. Sembilan bintang yang terdiri dari lima bintang di atas garis katulistiwa dengan sebuah bintang yang paling besar terletak paling atas, melambangkan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat manusia dan Rasulullah.
- e. Empat buah bintang lainnya melambangkan kepemimpinan Khulafa al-Rasyidin yaitu Abu Bakar Ash Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
- f. Empat bintang di garis katulistiwa melambangkan empat mazhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali.

⁵⁹ Ibid., Hlm 7

- g. Jumlah bintang sebanyak 9 (sembilan) melambangkan sembilan wali penyebar agama Islam di pulau Jawa yang berarti dalam berda'wah meneladani tata cara wali songo yaitu dengan cara damai dan bijaksana tanpa kekerasan.
- h. Tulisan Arab Nahdlatul Ulama menunjukkan nama dari organisasi yang berarti kebangkitan ulama. Tulisan Arab ini juga dijelaskan dengan tulisan NU dengan huruf latin sebagai singkatan Nahdlatul Ulama.
- i. Arti Warna:
 - 1) Putih melambangkan ketulusan dan keikhlasan.
 - 2) Hijau melambangkan kesejukan dan kedamaian.
 - 3) Arti tulisan MUSLIMAT NU Muslimat adalah badan otonom Nahdlatul Ulama yang senantiasa meneruskan dan mencerminkan perjuangan ulama Nahdlatul Ulama.⁶⁰

5. Kewajiban dan hak anggota Muslimat NU

a. Kewajiban Anggota

Setiap anggota Muslimat NU wajib:

- 1) Setia dan taat kepada pedoman, aqidah, asas, visi dan misi Muslimat NU serta mendukung usaha yang diselenggarakan oleh organisasi.
- 2) Membayar iuran anggota sebesar Rp 2000, (dua ribu rupiah) setiap bulan.
- 3) Menghadiri rapat dan permusyawaratan.
- 4) Membangun, mengembangkan dan memelihara Ukhuwah Islamiyah.
- 5) Menjaga nama baik Agama, Bangsa dan organisasi.

b. Hak Anggota

- 1) Berpartisipasi dalam usaha dan kegiatan yang diselenggarakan Muslimat NU.
- 2) Mengajukan usul, mengeluarkan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.

⁶⁰ Ibid., Hlm 14-15

- 3) Mendapatkan informasi, pelayanan, perlindungan dan pembelaan.
- 4) Mendapatkan kartu Anggota Muslimat NU.
- 5) Memilih dan dipilih menjadi Pengurus atau Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁶¹

6. Anggota Muslimat

Anggota Muslimat NU terdiri atas:

- a. Anggota biasa adalah Perempuan Islam yang berusia 30 tahun dan atau sudah menikah.
- b. Anggota kehormatan adalah tokoh perempuan Islam yang bersimpati dan berkomitmen berkontribusi kepada Muslimat NU serta
- c. Anggota Istimewa adalah Perintis dan Mantan Pengurus yang berjasa kepada Muslimat NU.⁶²

7. Syarat dan Tata Cara menjadi anggota Muslimat NU

Syarat dan Tata Cara Menjadi Anggota:

- a. Anggota Muslimat NU adalah setiap perempuan yang beragama Islam berusia 30 tahun ke atas atau sudah menikah yang memahami dan melaksanakan pedoman, aqidah dan asas serta visi misi Muslimat NU.
- b. Calon Anggota dapat mengajukan permohonan kepada Pengurus Ranting atau Pengurus Anak Ranting setempat dengan surat pernyataan kesediaan anggota dan membayar uang pangkal Rp 5.000,- (lima ribu rupiah).
- c. Jika belum terbentuk kepengurusan Ranting atau Anak Ranting, maka surat permohonan sebagaimana pada ayat (2) dapat diajukan kepada Pengurus Cabang atau Pengurus Anak Cabang Muslimat NU.
- d. Jika permohonan dikabulkan, yang bersangkutan terdaftar sebagai anggota. Jika ditolak, pengurus perlu memberikan alasan penolakan secara tertulis.

⁶¹ Ibid., hlm 18

⁶² Ibid., hlm 16

- e. Anggota kehormatan dan anggota istimewa, diajukan oleh Pimpinan Cabang Muslimat NU atau Pimpinan Wilayah Muslimat NU dan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Muslimat NU.⁶³

B. Tugas Pokok Tokoh Agama

Adapun Pokok dari Tokoh Agama sebagai berikut:

1. Penerus dalam Penyebaran Ajaran dan keyakinan Tugas utama tokoh agama adalah sebagai penerus penyebaran ajaran agamanya. Selain itu, peran normatifnya adalah penjaga imam para pengikutnya agar tak goyah oleh pengaruh buruk.
2. Panutan bagi Pengikutnya Menempatkan diri sebagai sosok panutan positif bagi pengikutnya. Maka dari itu sebagai tokoh besar ulama termasuk publik figur, harus pandai-pandai menjaga sikap ucapan maupun mahir memosisikan diri di lingkaran system politik.
3. Penjaga Perdamaian atau Toleransi Tugas lain yang paling berat demi stabilitas Negara adalah menjaga perdamaian dan menumbuhkan toleransi antar umat beragama.

Tugas tokoh agama yang dijelaskan Jalaluddin Rahmat sebagai berikut:

1. Tugas intelektual (al-amal al-fikriya), ia harus mengembangkan berbagai pemikiran sebagai rujukan umat.
2. Tugas bimbingan keagamaan; ia harus menjadi rujukan (marja) dalam penjelasan halal dan haram.
3. Tugas komunikasi dengan umat (al-ittishal bilummah), ia harus dekat dengan umat yang dibimbingnya.
4. Tugas menegakkan syi'ar Islam, ia harus memelihara, melestarikan, dan menegakkan berbagai manifestasi ajaran Islam.
5. Tugas mempertahankan hak-hak umat, ia harus tampil membela kepentingan umat.
6. Tugas berjuang melawan musuh Islam dan muslimin.⁶⁴

⁶³ Ibid., hlm 16-17

⁶⁴ Eksan, Moch. 2000. Kiai Kelana. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, H. 10.

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan tugas pokok tokoh agama penulis menarik kesimpulan bahwa tugas tokoh agama yang utama adalah membimbing umat untuk selalu beriman dan patuh terhadap perintah Tuhan serta memimpin segala bentuk kegiatan keagamaan dan menjaga keharmonisan dengan umat agama lain.

C. Kerukunan Hidup Bermasyarakat

Kata kerukunan berasal dari kata dasar rukun, berasal dari bahasa Arab ruknun (rukun) jamaknya arkan berarti asas atau dasar, arti rukun adalah Rukun (nomina):sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya pekerjaan, seperti: tidak sah sembahyang yang tidak cukup syarat dan rukunnya, asas, berarti dasar, sendi: semuanya terlaksana dengan baik, tidak menyimpang dari rukunnya; rukun islam: tiang utama dalam agama islam; rukun iman: dasar kepercayaan dalam agama Islam. Rukun (a-ajektiva) berarti baik dan damai, tidak bertentangan: kita hendaknya hidup rukun dengan tetangga bersatu hati, bersepakat: penduduk kampung itu rukun sekali. Merukunkan berarti mendamaikan menjadikan bersatu hati. Kerukunan perihal hidup rukun rasa rukun; kesepakatan: kerukunan hidup bersama.⁶⁵

Seperti yang sudah dijelaskan di atas kata “rukun” secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yang berarti tiang, dasar, dan sila. Kemudian perkembangannya dalam bahasa Indonesia, kata “rukun” sebagai kata sifat yang berarti cocok, selaras, sehati, tidak berselisih. Dalam bahasa Inggris kata rukun disepadankan denganharmonious atau concord, yang berarti kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak berselisihan (harmony, concordance). Dalam literatur ilmu sosial, kerukunan diartikan dengan istilah integrasi (lawan disintegrasi) yang berarti: *the creation and maintenance of diversified patterns of interactions among autonomous units*. Kerukunan merupakan

⁶⁵ Departemen Agama RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta, 1996/1997), hlm. 5-6

kondisi dan proses tercipta dan terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit atau sub-sistem yang otonom.⁶⁶

Rukun juga berarti saling menghormati, menghargai, saling menerima seperti apa adanya. Kerukunan menyangkut masalah sikap yang tak terpisahkan dari etika yang erat terikat dan terpancar dari agama yang diyakini. Hidup rukun berarti orang saling tenggang rasa dan berlapang dada satu terhadap yang lain.⁶⁷ Kerukunan hakiki adalah kerukunan yang didorong oleh kesadaran dan hasrat bersama demi kepentingan bersama. Kerukunan yang dimaksud disini adalah kerukunan antar umat beragama sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama maupun yang seagama dalam proses sosial kemasyarakatan. Dalam pengertian sehari-hari kata "rukun" dan "kerukunan" berarti damai dan perdamaian.⁶⁸

Dari pengertian tentang kerukunan di atas dapat digaris bawahi bagaimana perwujudan dari kerukunan, yaitu bahwa tiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya, dan dalam pergaulan bermasyarakat tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Sehingga perwujudan kerukunan itu ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh hipokrisi (kemunafikan).

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang

⁶⁶ H.M.Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), hlm. 7-8

⁶⁷ Martis Sardy, *Agama Multidimensional*, (Bandung, Alumni, 1983), hlm. 63- 64

⁶⁸ Abdullah Hadziq, et.al (ed), *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), 2009), hlm. 308.

mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya. Dan timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *esprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya, sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd*, *class*, *primary* dan *secondary group* dan organisasi besar.⁶⁹

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem *social*. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁷⁰

Untuk pemahaman lebih luas tentang pengertian masyarakat, akan dijelaskan beberapa para ahli yaitu :

⁶⁹ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 137-138.

⁷⁰ Prof. Dr. Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

1. Karl Marx, Masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis
2. Max Weber, Masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
3. Selo Soemardjan, Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Dalam bahasa agama kerukunan sering di istilahkan dengan sakinah yang artinya tenang dan tentram. Hidup rukun adalah dambaan setiap insan yang terlahir ke dunia. Orang yang tidak bisa merasakan hidup rukun, maka dirinya tidak akan pernah merasakan nikmat dan bahagiannya hidup di dunia. Oleh karena itu sudah menjadi fitrah bagi manusia untuk hidup dengan penuh kerukunan. Islam adalah agama damai dan mencintai kedamaian, Islam senantiasa membimbing ummatnya untuk selalu mampu menjaga kerukunan antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam ajaran agama islam bahwa semua manusia itu bersaudara tanpa memandang perbedaan. Hal ini dikemukakan dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hujuraat ayat 10:


 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat" (Q.S.Al-Hujurat ayat 10).⁷¹

Masyarakat yang rukun adalah masyarakat yang senantiasa menjaga kebersamaan dengan saling memberikan rasa aman tanpa ada huru hara, saling memberikan rasa nyaman tanpa

⁷¹Departemen RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung:Diponegoro, 2012). hlm. 516

ada yang mengganggu satu dengan yang lainnya. Berikut ini contoh perilaku yang ada di masyarakat:

D. Langkah-Langkah Dalam Membangun Kerukunan

Berikut ini adalah cara menciptakan kerukunan saat di masyarakat lingkungan tempat tinggal:

1. Saling Menghormati dan Menghargai

Hal ini dapat dinilai dari hal yang paling sederhana, yaitu: menyapa sesama tetangga saat bertemu di jalan. Ya, menyapa, bukan sekadar tersenyum. Pasalnya, kini kita semua wajib memakai masker, sehingga senyuman kita tidak akan terlihat dari luar. supaya tetangga kita bisa merasa dihargai dan dihormati, sapaalah mereka dengan nama masing-masing. Jika kamu memang tidak bisa bersuara sama sekali (sakit tenggorokan), maka kamu bisa tersenyum sambil menundukkan kepala sambil menatap mata mereka.

2. Menjalin Persatuan dan Kesatuan

Sesuai semboyan Bhinneka Tunggal Ika, bangsa Indonesia memang berbeda-beda tetapi tetap satu. Maka dari itu, jalinlah persatuan dan kesatuan dengan menghindari pemikiran maupun perbuatan SARA. Selain itu, terapkanlah toleransi antara suku maupun penduduk dengan kepercayaan yang berbeda.

3. Menerapkan Toleransi

Seperti semboyan bangsa Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika, maka kita perlu menerapkan sikap toleransi di tengah perbedaan suku maupun agama untuk menyatakan kebhinnekaan. Sikap ini bisaditunjukkan melalui hal yang sangat sederhana, yaitu mengucapkan selamat pada hari besar agama para tetangga. Jika kamu memiliki dana lebih, maka kamu juga bisa memberikan mereka makanan khas hari besar mereka.

4. Mengutamakan Kepentingan Bersama

Agar tercipta kehidupan yang rukun, maka kita perlu mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan individu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan turut bekerjasama dan gotong royong saat membangun suatu fasilitas masyarakat,

seperti posyandu atau balai desa dan aktif di dalam kegiatan kerja bakti dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

5. Saling Menolong

Terakhir, kita juga bisa menolong tetangga yang sedang kesusahan dan yang sedang sakit dengan memberikan dukungan moril maupun materil.

Kerukunan umat beragama merupakan poin penting dari kerukunan nasional. Sedangkan kerukunan nasional tersebut dapat tercipta apabila hubungan antar kelompok masyarakat terjalin secara harmonis. Dengan begitu upaya menciptakan dan memelihara kondisi yang rukun di kalangan umat sangat diperlukan.⁷²Dapat disimpulkan bahwa kerukunan umat beragama merupakan kondisi sosial dalam suatu masyarakat dimana semua penganut agama bisa hidup berdampingan secara rukun dan harmonis dengan cara menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Tri kerukunan yang diprogramkan pemerintah melalui Departemen Agama adalah pertama kerukunan intern umat beragama; kedua kerukunan antarumat beragama dan; ketiga kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah.

- a. Kerukunan intern umat beragama Setiap agama, masing-masing terdapat perbedaan paham atau pendapat yang dapat menimbulkan adanya golongan ataupun sekte dalam agama tersebut. Hal ini juga dikarenakan masing-masing mempunyai dasar atau landasan dan merasa benar sendiri dan pendapat tersebut tetap dipertahankan. Dalam situasi demikian, apabila sikap toleransi tidak ditanamkan pada tiap-tiap pribadi atau setiap golongan maka dikhawatirkan akan mengancam keutuhan agama itu sendiri. Setiap pemeluknya akan saling bermusuhan. Hal ini tentunya tidak dikehendaki oleh setiap agama atau golongan. Setiap persoalan yang timbul di lingkungan intern umat beragama diharapkan dapat diselesaikan dengan semangat toleransi dan semangat

⁷² Bashori A. Hakim, *Memelihara Harmoni Dari Bawah: Peran Kelompok Keagamaan dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, hlm. 1.

kekeluargaan sesuai dengan ajaran agama dan aturan bernegara.⁷³

- b. Kerukunan antarumat beragama Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memeluk agama atau kepercayaan yang berbeda-beda. Dimana masing-masing agama mempunyai akidah tersendiri yang dalam beberapa hal tidak dapat dirumuskan menjadi satu. Karena tidak akan ditemui titik penyelesaiannya apabila dibicarakan dari sudut teologinya. Oleh karena itu dalam membina kerukunan hidup beragama hal-hal yang berkaitan dengan itu hendaknya jangan disinggung. Yang menjadi poin penting adalah bagaimana melaksanakan yang menjadi kepentingan bersama dalam rangka mewujudkan kemaslahatan, maka kerukunan dapat dibangun. Kerukunan hidup antarumat beragama juga akan tetap terjaga apabila masing-masing pemeluk agama tidak mengganggu pemeluk agama lainnya apabila dalam hal menyebarkan agamanya yang ia anut. Maka rukunlah kehidupan beragama walaupun terdapat beberapa agama di negeri ini.
- c. Kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah Kerukunan antarumat beragama dengan pemerintah apabila tidak terwujud akan sangat berbahaya. Hal ini berarti antara rakyat dan pemerintah tidak terdapat keselarasan tujuan, yang dimana dapat membahayakan kelangsungan kehidupan suatu negara. Oleh karena itu pemerintah harus mempunyai pandangan yang sama dengan rakyat, termasuk dalam hal membangun bangsa dan negara. Apabila sudah terdapat kesamaan pandangan, maka segala hal yang dirancang oleh pemerintah akan mendapat dukungan oleh rakyat. Selain itu, apabila pemerintah memperhatikan kepentingan masyarakat secara umum, maka kerukunan tidak sulit untuk diwujudkan dan bahkan kerukunan akan menjadi berkembang.⁷⁴

⁷³ Alamsyah Ratuperwiranegara, *Pembinaan Kehidupan Beragama di Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), h. 15.

⁷⁴ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama*, h. 199.

Tujuan dari kerukunan hidup beragama itu sendiri antara lain:⁷⁵

- a. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan keberagamaan dari masing-masing pemeluk agama. Dalam hal ini, masing-masing penganut agama akan semakin terdorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya. Dengan begitu, tingkat keimanan masing-masing penganut agama semakin meningkat Untuk mewujudkan stabilitas nasional yang mantap. Dengan terwujudnya kerukunan hidup beragama, ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham dapat dihindari. Dapat dibayangkan kalau pertikaian dan perbedaan paham terjadi di antara pemeluk agama yang beraneka ragam ini, maka ketertiban dan keamanan nasional akan terganggu. Tapi sebaliknya ketika antar pemeluk agama sudah dapat hidup rukun, maka akan dapat mewujudkan stabilitas nasional yang semakin mantap.
- b. Menunjang dan mensukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila didukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat. Sedangkan apabila umat beragama selalu bertikai, saling curiga-mencurigai tentu tidak dapat mengarahkan kegiatan untuk mendukung serta membantu pembangunan dimaksud. Bahkan dapat berakibat sebaliknya, yakni bisa menghambat usaha pembangunan itu sendiri.⁷⁶
- c. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Memelihara dan mempererat persaudaraan sesama manusia atau dalam bahasa agama Ukhuwah Insaniah sangat diperlukan bagi bangsa yang kehidupan kebergamaannya plural. Dengan terlihatnya ukhuwah insaniah tersebut maka percekocokan dan perselisihan akan bisa teratasi.

⁷⁵Ibid, h. 193-195.

⁷⁶Ibid, h. 195

E. Perilaku Yang Mencerminkan Kerukunan hidup bermasyarakat

Ada beberapa perilaku seseorang yang bisa mencerminkan kerukunan kepada sesama yang bisa dijadikan panutan dalam masyarakat di antaranya :

1. Menjaga Kebersamaan dan Tali Silaturahmi dengan Berbagai Aktifitas

Dalam menjalankan aktifitas keseharian, menjaga tali silaturahmi sangatlah penting, baik dalam lingkungan sekolah, kantor, maupun didalam masyarakat. Dengan menjaga tali silaturahmi akan mencerminkan persaudaraan yang kokoh tanpa ada saling bercerai, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلٰ

ىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيٰتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."*⁷⁷

Selain dari ayat tersebut diatas Rasulullah saw juga mengatakan dalam sabdanya:

⁷⁷Ibid, hlm 198 .

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
لَا تَقْطَعُوا طُعْمًا وَلَا تَنْدَابُورًا وَلَا تَبَاغُضُوا وَلَا تَحَا سَدُوا ، وَكُونُوا عِبَادَ
اللَّهِ إِخْوَانًا ، وَلَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya :Anas r.a. berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda:
jangan putus-memutus hubungan dan jangan belakang-
membelakangi dan jangan benci-membenci, dan jangan
hasud-menghasud dan jadilah kamu hamba Allah
sebagai saudara, dan tidak dihalalkan bagi seorang
muslim memboikot saudaranya sesama muslim lebih dari
tiga hari. (Muttafaq Alaih) (Buchary, Muslim).

2. Bersikap Rendah Hati Terhadap Sesama

Sikap rendah hati merupakan akhlak yang mulia yang dimiliki oleh Rasulullah saw. Dengan sikap rendah hati ini manusia bisa dapat menjadi lebih tinggi derajatnya disisi Allah. Seseorang yang mampu bersikap rendah hati maka dengan sendirinya tidak akan pernah atau jauh dari sifat arogan, tidak pernah merasa pintar, dan merasa paling segalanya, oleh karena itu dengan sikap rendah hati akan melahirkan hubungan persaudaraan yang kokoh dan kuat sehingga kerukunan pun akan semakin terpelihara.

Rasulullah saw bersabda:

وَإِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا
يَبْغِ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

“Dan Allah mewahyukan kepadaku agar kalian saling merendahkan diri agar tidak ada seorang pun yang berbangga diri pada yang lain dan agar tidak seorang pun berlaku zhalim pada yang lain.” (HR. Muslim 2865)

3. Mengakui dan Menghormati Setiap Perbedaan Yang Ada Disekitar Kita

Orang yang bersikap toleran, maka akan senantiasa menghormati segala bentuk perbedaan yang ada disekitarnya, baik yang berhubungan dengan karakter saudaranya yang beraneka ragam, perbedaan pendapat, dan yang lainnya. Karena semua perbedaan yang ada pada hakikatnya adalah merupakan bentuk motivasi untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 48 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa

yang telah kamu perselisihkan itu, ". (Q.S.Al-Maidah ayat 48)⁷⁸

4. Menjaga Perasaan Orang Lain Agar Tidak Tersakiti Dengan Apa Yang Kita Ucapkan dan Lakukan

Salah satu kunci kerukunan dalam hidup bermasyarakat adalah senantiasa menjaga perasaan setiap orang yang bertemu dengan kita. Seorang muslim yang baik adalah yang mampu menjaga lisan dan perbuatannya untuk tidak menyakiti perasaan orang-orang yang ada disekelilingnya atau disekitarnya. Sebagai Rasulullah saw bersabda :

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

Artinya: "Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan menzhalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya." (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim).

5. Memaafkan Orang Yang Melakukan Kesalahan Kepada Kita

Memberi maaf adalah perbuatan yang jauh lebih sulit untuk dilakukan dibandingkan dengan sekedar minta maaf. Oleh karena itu alangkah mulianya orang yang senantiasa mau memberi maaf kepada orang yang berbuat salah yang memohon maaf kepada kita. Dengan sikap memaafkan orang lain, maka perselisihan dan permusuhan pun semakin berkurang, maka kerukunan hidup pun akan tercipta. Budaya saling memaafkan inilah yang harus dimiliki oleh bangsa kita terutama pada para pelajar begitu juga dalam masyarakat. Sehingga setiap ada persoalan tidak berujung kerucian,

⁷⁸Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (jakarta: Al-Hanan, 2009). h. 156.

tawuran dan perkelahian yang justru menurunkan martabat sebagai manusia disisi Allah. Dalam Al-Qur'an Allah swt., mengelompokkan orang-orang pemaaf kedalam golongan orang-orang yang bertakwa dan berbuat kebajikan yang senantiasa mendapatkan surga dan ampunan dari Allah SWT., Sebagaimana firmanNya dalam surah Al- imran ayat 133-134 sebagai berikut:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ
أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ
الْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan".⁷⁹

Disamping ayat tersebut diatas, Rasulullah saw., juga telah bersabda dalam haditsnya:

عن البراء قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مسلمين يلتقيان فيتصافحان إلا غفر لهما قبل أن يفترقا

Artinya "Setiap dua orang muslim bertemu dan berjabat tangan nescaya diampunkan dosa keduanya sebelum mereka berpisah" (Riwayat Abu Daud)

Ada beberapa hikmah yang bisa dijadikan pelajaran dalam bersikap toleran dan rukun dalam masyarakat antara lain :

⁷⁹Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (jakarta: Al-Hanan, 2009). h. 105.

- 1) Orang yang mampu menghormati dan menghargai orang lain meskipun berbeda dengan kita dan dihormati pula oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kebaikan yang kita tanam, akan membuahkan kebaikan pula, dan begitu pun sebaliknya.
- 2) Orang yang mampu bersikap toleran akan memiliki kedewasaan dalam berfikir, hati-hati dalam bertindak, serta bersikap bijak dalam mengambil setiap keputusan. Sehingga keputusan yang diambil akan senantiasa membawa kemamfaatan bagi semua pihak
- 3) Orang yang mampu menghargai perbedaan dan keragaman, maka perbedaan itu akan menjadi rahmat dan nikmat baginya.

F. Perilaku Yang Tidak Mencerminkan Hidup Rukun Bermasyarakat

1. Kehidupan Individualistis

Yakni orang-orang yang lebih senang hidup sendiri, menyendiri dan paling hanya bersama keluarganya saja, ketimbang bergaul dengan orang lain dan masyarakat. Mereka enggan bergaul dengan lingkungan, apalagi aktif membantu masyarakatnya. Pokoknya hidup mereka lebih cenderung kepada nafsi- nafsi, meskipun tinggal bersama dan bertetangga dengan orang lain. Orang-orang yang bersikap dan berperilaku seperti ini mempunyai beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

a. Egoistis

Orang yang egoistis artinya dia lebih mengedepankan egonya, keangkuhan, kepentingan dirinya dan masa bodoh dengan orang lain. Baginya yang penting dirinya yang untung, mendapatkan kekayaan dan kedudukan, meskipun harus menginjak-injak kepentingan dan merampas hak orang lain atau teman dan saudaranya sendiri.

b. Eksklusif

Eksklusif artinya tertutup. Orang yang eksklusif adalah mereka yang suka menutup dirinya terhadap tetangga, sehingga orang lain tidak dapat mengenal dekat dan bergaul dengannya. Kecuali orang-orang tertentu, keluarga dan teman-teman dekatnya saja yang dapat mengenalnya, sementara tetangganya tidak kenal dirinya sama sekali. Orang seperti ini lebih cenderung mengurung dirinya sendiri dalam rumah dan jika ada keperluan barulah keluar.

c. Materialistis

Orang yang individualistis cenderung materialistis. Dia berusaha mengejar materi dan harta sebanyak-banyaknya. Melimpahnya harta benda yang dimilikinya menyebabkan dia menghindari pergaulan dengan tetangganya. Dia khawatir harta-bendanya hilang dan atau diminta oleh orang lain.

d. Anti sosial

Orang yang individualistis juga cenderung bersikap dan berperilaku anti sosial, tidak suka membantu dan menolong tetangga, orang lain dan bermasyarakat. Ia tidak peduli terhadap nasib oranglain dan kehidupan masyarakat termasuk tetangganya sendiri. Meskipun tetangganya menderita, orang miskin, anak yatim, dia bersikap masa bodoh dan cuek.

e. Tidak mau berinfak

Orang yang individualistis lebih senang mengurus diri dan keluarganya sendiri ketimbang oranglain, tetangganya, masyarakat dan umat. Sifatnya yang meterialistis, maka bagaimana mungkin dia mau berkorban, apalagi berinfak untuk

kepentingan orang lain, tetangga, masyarakat dan umat.⁸⁰

2. Persaingan Tidak Sehat

Problem yang sering terjadi pada kehidupan bertetangga adalah apa bila terjadi persaingan yang tidak sehat di antara mereka. Persaingan yang tidak sehat ini diantaranya adalah saling berlomba-lomba memamerkan kekayaan. Mulai dari bangunan rumah, perabotan sampai kepada mobil yang baru mereka pertontonkan.

3. Persengketaan

Persengketaan antar tetangga umumnya berkaitan dengan beberapa hal, antara lain sebagai berikut: Masalah tanah, masalah ucapan yang menyakitkan hati. masalah suka mengganggu ketenangan dan kedamaian, masalah menyebarkan aib dan masalah zina dengan tetangga.

4. Lingkungan

Problematika lain pada hidup bertetangga merupakan masalah yang berkaitan dengan lingkungan yang bersih dan masalah sampah. Masing-masing tetangga bersikap masa bodoh terhadap masalah kebersihan dan sampah ini.

Inilah proplem-problem yang peneliti jumpai di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, menjadi tantangan beratbagi dunia pendidikan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia pada kehidupan sosial bermasyarakat. Nabi Muhammad Shallallahu'alahi Wasallam menerapkan keteladanan etika bertetangga yaitu dengan menunjukkan akhlak yang mulia dan membuang jauh-jauh akhlak yang mazmumah (buruk). Penerapan pendidikan akhlakul karimah sangat tepat karena tetangga merupakan keluarga-keluarga yang berdekatan dengan rumah kita yang

⁸⁰ Ali Hasan Ali Abdul Hamid, *Etika Bertetangga*. (Surakarta: Yayasan Al-Madinah, 2010), hlm. 11

perlu mendapatkan perhatian khusus dalam akhlak. Tetangga merupakan sahabat yang paling dekat setelah anggota keluarga sendiri. Dialah yang lebih mengetahui suka-duka dan dialah yang lebih cepat dapat memberikan pertolongan pertama jika terjadi kesulitan pada diriorangitu,dibandingkan dengan keluarga kita yang berjauhan tempat tinggalnya.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Tokoh Agama

Tokoh Sebagai pemimpin dapat mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok menuju fitrah Allah swt. yakni manusia beragama. Banyak kemudahan yang diberikan Allah kepada umatnya yang mau berjuang mengemban keberagamaan. Akan tetapi, aktivitas mengajak kepada kebaikan juga tidaklah mudah. Ada tahapan-tahapan tertentu untuk mencapainya. Tidak heran dalam perjalanan tokoh agama, selain ditemui kemudahan seringkali terdapat pula berbagai rintangan yang dapat menghambat atau bahkan menggagalkan. Masing-masing faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.⁸¹ Faktor internal diantaranya: kewibawaan Tokoh Agama, Kemampuan Tokoh Agama, Kuat dan bersihnya motivasi. Faktor eksternal diantaranya adalah: adanya dukungan solidaritas struktur. Gerakan Tokoh Agama yang solid akan memberikan dukungan sangat besar bagi setiap aktivis untuk memiliki daya tahan di dalam perjuangan. Solidnya struktur pergerakan Tokoh Agama akan menimbulkan suasana yang nyaman dan melegakan semua aktivis. Suasana kerja menjadi sangat kondusif dan terbantu karena adanya kekukuhan struktur. Selain itu, adanya Interaksi sosial. Interaksi sosial diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dimana tingkah lakuseseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Di dalam hubungan interaksi sosial inilah terjadi suatu proses belajar mengajar diantara manusia, dimana didalam proses dakwah merupakan permulaan yang fundamental bagi sukses dakwah itu. Tanpa adanya situasi belajar-mengajar maka dakwah sulit memperoleh tempat di dalam hati manusia.

⁸¹Purwanto, M.Ngalim, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Ketertarikan dan sikap positif masyarakat terhadap Tokoh Agama Ketertarikan masyarakat kepada Tokoh Agama dan adanya dukungan fasilitas juga dapat bagian di dalamnya. Adapun faktor yang mempengaruhi kegagalan tokoh agama dalam mengemban perannya. Faktor penghambat peran tokoh agama tersebut juga di bagi menjadi 2, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal, diantaranya adanya Masalah gejala jiwa, karena mereka juga manusia biasa. Yang juga memiliki permasalahan kejiwaan, seperti: sedih, senang, kecewa, dan bangga, bingung, cemas, gelisah, namun ada saat tenang dan sakinah. Gejala kejiwaan ini dapat berpengaruh terhadap citra dakwah itu sendiri. Selain itu, kejenuhan aktivitas, hal ini terjadi dikarenakan kelelahan, baik fisik maupun psikis. Kejenuhan aktivitas ini cenderung terjadi apabila terlalu memprioritaskan gerak keluar, sedang gerak yang menyangkut kapasitas pribadi cenderung diabaikan. Faktor Eksternal ini ada tiga hal yakni: Latar belakang keagamaan keluarga, Sifat dan perilaku jahiliah masa lalu, Friksi internal.

Problem yang biasa muncul bagi para aktivis yang keluarganya tidak paham ajaran Islam, antara lain: lemahnya tsaqafah (kecerdasan) Islam dan terpengaruhi kerjanya karena tekanan keluarga. Tidak semua aktivis dakwah tumbuh dan berkembang dalam suasana islami sejak kecilnya. Bisa jadi sebelum tumbuh kesadaran keislamannya, ia adalah orang yang banyak melakukan kejahiliahan serta temperamen yang tidak baik. Kadang-kadang hal itu bisa memunculkan masalah di medan dakwah, di mana sifat dan perilaku tersebut senantiasa dikaitkan dengan keadaan sekarang. Friksi ini timbul dari lingkungan yang kecil, misalnya intern dari lembaga dakwah, namun bisa juga friksi antar lembaga, atau antar personal pendukung dakwah tanpa melibatkan kelembagaan. Ironisnya, friksi tidak hanya muncul di kalangan orang yang tidak tahu Islam secara baik, bahkan tidak jarang mereka yang terlalu banyak mendapatkan ilmu juga mungkin memelopori tafarruq (perenungan diri). Rasarasanya terlalu sederhana jika alasan perpecahan hanyalah sekedar perbedaan pendapat. Sebab perbedaan pendapat jika masih dalam ruang lingkup furu' (cabang) dan bukan ushul (pokok) masih bisa diatasi dengan syura, dan dalam hal tertentu

dalam bentuk tasamuh (toleransi). Kadang keinginan untuk menang dan merasapaling benar mendominasi terjadi friksi.

H. Manfaat Kerukunan Bagi Kehidupan Bermasyarakat

Kerukunan antar umat beragama merupakan pondasi dasar dalam segala aspek kehidupan yang plural ini, termasuk dalam hal kemajuan suatu bangsa dari segi sumber daya manusianya maupun pembangunan untuk kemaslahatan. Dan kerukunan adalah dambaan serta harapan semua orang, sehingga setiap orang bisa melaksanakan hak dan kewajibannya dengan aman dan suka cita tanpa ada kekhawatiran yang menyelimuti. Menurut Jirhanuddin Adapun manfaat kerukunan antar umat beragama antara lain.

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan keberagaman masing-masing agama.

Masing-masing penganut agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran-ajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkannya. Maka dengan demikian keimanan dan keberagaman masing-masing penganut agama akan dapat lebih meningkat lagi. Hal ini semacam persaingan yang positif yang perlu dikembangkan dan ditanamkan pada tiap-tiap umat beragama.

2. Menciptakan stabilitas nasional yang mantap.

Dengan terwujudnya kerukunan hidup antar umat Bergama, secara praktis ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Ketertiban dan keamanan nasional akan terjamin, sehingga mewujudkan stabilitas nasional yang mantap.

3. Menunjang dan mensukseskan pembangunan.

Dari tahun ke tahun pemerintah senantiasa berusaha untuk mensukseskan pembangunan dari segala bidang, namun apabila umat beragama selalu bertikai dan saling

mencurigai satu sama lain, maka hal itu akan menghambat usaha pembangunan itu sendiri. Dan salah satu usaha agar kemakmuran dan pembangunan di segala bidang selalu berjalan dengan baik, sukses dan berhasil diperlukan kerukunan antar umat beragama.

4. Terciptanya suasana yang damai dalam bermasyarakat.

Ketika antar sesama manusia bisa hidup harmonis dalam bingkai kerukunan tanpa ada perbedaan yang menyakiti atau menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai dalam masyarakat. Kedamaian juga merupakan tujuan dari hidup bermasyarakat, kebersamaan dan komitmen kerukunan antar umat beragama menjadi kunci kerdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

5. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan dan silaturahmi.

Memelihara dan mempererat persaudaraan sesama umat manusia atau dalam bahasa agama Ukhuwah Insaaniyah sangat diperlukan bagi bangsa yang majemuk atau plural kehidupan keberagamaannya. Dengan adanya kerukunan antar umat beragama, maka Ukhuwah Insaaniyah tersebut akan melekat dan perkecokan atau perselisihan akan bisa teratasi.

6. Menciptakan rasa aman.

Rasa aman bagi umat beragama dalam melaksanakan peribadatan dan ritual keyakinan yang dianutnya merupakan harapan hakiki dari semua pemeluk agama. Dan salah satu manfaat terciptanya kerukunan antar umat beragama adalah menjamin itu semua, tidak memandang umat mayoritas maupun umat minoritas. Kerukunan umat beragama menjadi pengingat bahwasanya dalam beragama tidak ada unsur keterpaksaan untuk semua golongan.

7. Meminimalisir konflik yang terjadi yang mengatasnamakan agama.

Konflik merupakan suatu keniscayaan yang mengiringi kehidupan manusia, selama ada kehidupan potensi konflik akan selalu ada. Konflik disebabkan dari berbagai sumber, termasuk juga dalam hal keagamaan. Konflik yang mengatasnamakan agama menjadi sangat sensitif bahkan sangat berbahaya bagi masyarakat, karena melibatkan sisi terdalam manusia. Akan tetapi, apabila setiap pemeluk agama bisa saling menghormati dan menjalin kerukunan antar umat beragama hal ini akan bisa meminimalisir terjadinya konflik atas nama agama.⁸²



⁸²Jirhanuddin, *Perbandingan agama*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta), hlm. 193-194

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

Pada sekitar tahun 1963 Kampung Sidoharjo masih pedukuhan masuk kampung Segala Mider, Negeri Katon, dan Gedung Harta yang mana pada saat itu penduduknya hanya terdiri dari beberapa keluarga diantaranya adalah:

- a. Keluarga Pak Pn.Bandar
- b. Keluarga Pak Pn.Lepus
- c. Keluarga Pak Batin Nerang
- d. Keluarga Pak Raja Sekti

Pada sekitar tahun 1966 datang sekelompok orang adalah keluarga bapak Suhardiman yang berasal dari penduduk Nyukang Harjo dan membuka hutan dan lahan pertanian dan bertempat tinggal di Umbul Sidoharjo yang sekarang ini disebut Sidoharjo dan pada Tahun 1970 datang sekelompok orang yang berasal dari Purwodadi yang di pimpin oleh bapak S.Juro dan membuka lahan pertanian dan bertempat tinggal di Umbul Tias Harjo, pada tahun 1972 penduduk Umbulan-umbulan tadi ditambah dengan pendatang sudah mencapai 250 KK. Dan terbentuklah satu pedukuhan yang berdiri sendiri di bawah pimpinan Kami Tua Pengeran Lepus di bawah Pemerintahan Kampung Nyukang Harjo.

Pada akhir tahun 1972 Pedukuhan ini dibentuk menjadi Kampung Persiapan dengan Pejabat Kepala Kampungnya Bapak Suhardiman, dan pada tahun 1976 Kampung persiapan dikukuhkan menjadi Kampung Definitif dengan nama Kampung Sidoharjo. Secara Administrasi Pemerintahan Kampung Sidoharjo merupakan wilayah Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah, terdiri dari 12 Rt dan 3 Dusun. Kampung Sidoharjo sekarang ini penduduknya terdiri dari 610 KK dengan jumlah penduduk 2.080 jiwa, dengan luas 700 Ha.

Tabel 3.1

Nama-nama Kepala Kampung sejak terbentuknya Kampung Sidoharjo

No	Nama	Periode	Keterangan
1.	Bapak Suhardiman	1970-1976	Kepala Kampung
2.	Bapak S.Juro	1977-1981	Kepala Kampung
3.	Bapak Pangeran	1982-1985	PJ Kepala Kampung
4.	Bapak Hamdani	1986-1990	PJ Kepala Kampung
5.	Bapak Drs.Royani	1991-1992	PJ Kepala Kampung
6.	Bapak Zainal	1993-1995	PJ Kepala Kampung
7.	Bapak Muhibat	1996-1998	PJ KepalaKampung
8.	Bapak M.Basri	1999-2000	Kepala Kampung
9.	Ibuk Murniyati,SE	2001-2006	Kepala Kampung
10.	Bapak Muslim	2006-2012	Kepala Kampung
11.	Bapak Muslim	2012-2018	Kepala Kampung
12.	Bapak Samsirman	2018-2019	PJ Kepala Kampung
13.	Bapak Mansur	2020-2026	Kepala Kampung

2. Visi dan Misi

a. Visi

Seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh kampung secara bertahap dan bersinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya visi misi Kampung Sidoharjo guna meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat yang di tunjang dengan prasarana dan infrastruktur yang baik dan sesuai peruntukanya serta Tata Ruang Kampung. **“Mewujudkan Masyarakat Kampung Sidoharjo, Unggul Dalam Pertanian, Perdagangan, Industri Modern, yang Berbasisi Lingkungan Berdasarkan Perubahan Pola Pikir Masyarakat ”**

b. Misi

1	Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk, meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
2	Bekerja sama dengan petugas penyuluhan lapangan untuk meningkatkan hasil Pertanian, Perdagangan dan Industri
3	Meningkatkan usaha Pertanian, Perdagangan dan Industri melalui transaksi jual beli (pasar)
4	Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Kampung
5	Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah
6	Mewujudkan kelestarian lingkungan hidup

3. Letak Geografis Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

a. Letak Wilayah

Berdasarkan letak geografis wilayah, Kampung Sidoharjo Kecamatan Selagai Lingga berada antara lintang dan bujur, dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Gedung Harta
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Taman Sari
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Mekar Harjo
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Negeri Jaya

b. Luas Wilayah

Secara Topografis, Luas lahan Kampung Sidoharjo terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan

seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain yang terdiri dari :

- 1) Sawah : 160 Ha
- 2) Pekarangan / Pemukiman : 225 Ha
- 3) Peladangan / kebun : 230 Ha
- 4) Fasilitas Umum : 5 Ha

4. Letak Demografi Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

Berdasar Data Administrasi Pemerintahan Kampung Sidoharjo, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 2.079 jiwa. Adapun rincian penduduk berjenis secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Jumlah penduduk Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk jiwa				
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Laki-laki	1021	1024	1034	1039	1040
2.	Perempuan	1029	1027	1035	1043	1039
JUMLAH		2050	2051	2069	2082	2079

5. Pendidikan Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikiran atau pola pikir individu, selain itu mudah

menerima informasi yang lebih maju dalam rangka memajukan pendidikan, Kampung Sidoharjo akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Lampung Tengah.

Untuk melihat taraf atau tingkat pendidikan penduduk Kampung Sidoharjo, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Perkembangan Pendidikan Kampung Sidoharjo

No	Keterangan	Jumlah penduduk
		Tahun
1.	Tidak Tamat Sekolah SD	863 jiwa
2.	Tamat Sekolah SD	564 jiwa
3.	Tamat Sekolah SLTP	340 jiwa
4.	Tamat SMU	260 jiwa
5.	Tamat Akademi /DI/DII/DIII	28 jiwa
6.	Tamat Strata I	24 jiwa
Jumlah		2079 jiwa

6. Perekonomian Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

Secara umum kondisi perekonomian Kampung Sidoharjo di topang oleh beberapa mata pencaharian masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: petani, pekebun, PNS, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, sopir. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Perkembangan Perekonomian kampung Sidoharjo

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	755 orang
2.	Pekebun	833 orang
3.	PNS	12 orang
4.	Karyawan Swasta	-
5.	Pedagang	130 orang
6.	Wiraswasta	95 orang
7.	Pensiunan	1 orang
8.	Buruh Bagunan/Tukang	60 orang
9.	Sopir	29 orang
10.	Lain-lain	164 orang
JUMLAH		2080 orang

7. Keagamaan Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

Dilihat dari penduduk, Kampung Sidoharjo mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mayoritas adalah beragama islam dan pemeluk agama lain. Perkembangan pembangunan di bidang spritual dapat di lihat dari banyaknya sarana peribadatan. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5

Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Tahun 2021

No	Agama	Tahun 2021	
		Pemeluk	Tempat Ibadah
1.	Islam	1824 jiwa	3 masjid 4 mushola 1 ponpes
2.	Kristen	185 jiwa	1 gereja
3.	Katholik	0 jiwa	-
4.	Hindu	70 jiwa	1 pura

Table 3.6
Susunan pengurus ranting muslimat NU kampung Sidoharjo
Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah, masa hikmat
2021-2022

NO	Jabatan	Nama Anggota
1	Dewan Penasehat	1. Ny. Pimpinan ranting NU 2. Ny. Ruliyah 3. Ny. Mislina
2	Pengurus Harian a. Ketua I b. Ketua II c. Sekretaris I d. Sekretaris II e. Bendahara I Bendahara II	1. Ny. Paetun 2. Ny. Sulastri 3. Ny. Wahyuningsih 4. Ny. Sutiah 5. Ny. Dasri 6. Ny. Isti Komariyah
3	Bidang-Bidang a. Organisasi dan pemberdayaan anggota b. Pendidikan dan pelatihan c. Sosial budaya dan lingkungan hidup d. Kesehatan dan kependudukan e. Dakwah dan pengembangan masyarakat f. Ekonomi, koperasi, dan agrobisnis g. Tenaga kerja h. Hukum, advokasi, penelitian dan pengembangan	1. Ny. Sutarti dan Ny. Surtini 2. Ny. Budi hartini dan Ny. Sumiyem 3. Ny. Astuti dan Ny. Rusminah 4. Ny. Sri Mulyani dan Ny. Suwastin 5. Ny. Sri hartati dan Ny. Suwarni 6. Ny. Siti aminah dan Ny. Sulis 7. Ny. Wasita dan Ny. Rosmina 8. Ny. Suci rohmawati dan Ny. Susanti

Tabel 3.7
Data Kepala Keluarga (KK) Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

NO	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3
1	RT 1 (50 KK)	RT 6 (66 KK)	RT 11 (51 KK)
2	RT 2 (57 KK)	RT 7 (65 KK)	RT 12 (54 KK)
3	RT 3 (65 KK)	RT 8 (38 KK)	-
4	RT 4 (49 KK)	RT 9 (37 KK)	-
5	RT 5 (61 KK)	RT 10 (71 KK)	-
Jumlah	282 KK	277 KK	105 KK

Tabel 3.8
Data Kelompok Pengajian Dusun 1 Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

NO	NAMA
1	Ibu Nur
2	Ibu Jinem
3	Ibu Parni
4	Ibu Ponirah
5	Ibu Sayem
6	Ibu Menik
7	Ibu Titik
8	Ibu Sulastri
9	Ibu Sri
10	Ibu At
11	Ibu Susanti
12	Ibu Kholib
13	Ibu Manisah
14	Ibu Komsiyah
15	Ibu Rodiyah
16	Ibu Nis
17	Ibu Tusia
18	Ibu Asih
19	Ibu Sumem

20	Ibu Surali
21	Ibu Sri Handayani
22	Ibu Saminem
23	Ibu Satimah
24	Ibu Sami
25	Ibu Maryamah
26	Ibu Mariah
27	Ibu Musrini
28	Ibu Sipin
29	Ibu Hj Karimah
30	Ibu Tukini
31	Ibu Ponijem
32	Ibu Wartini
33	Ibu Warsinem
34	Ibu Kasiem
35	Ibu Kasmiasi
36	Ibu Kasiati
37	Ibu Hartik
38	Ibu Patmi
39	Ibu Paini
40	Ibu Dawiah
41	Ibu Iis
42	Ibu Gjnem
43	Ibu Indrik
44	Ibu Rasinah
45	Ibu Aminah
46	Ibu Hanik
47	Ibu Dewi
48	Ibu Lina
49	Ibu Marni
50	Ibu Sri Utami
51	Ibu Fatimah
52	Ibu Yanti

B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup masyarakat di desa Sidoharjo Lampung Tengah, sebagai berikut:

a. Pengajian

Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum, adapun pengajian sebagai pengajaran kyai terhadap santri. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa peran tokoh muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah adalah dengann mengadakan pengajian, dimana kegiatan ini untuk belajar agama Islam. Dan fungsi dari adanya pengajian yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga dan bertetangga. Fungsi pertahanan bangsa yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa. maka dapat disimpulkan bahwa peranan pengajian merupakan sarana dakwah dalam hidup umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, kualitas hidup lahiriyah, batiniyah, duniawiyah.

b. Santunan Anak Yatim dan Bantuan Keuangan Kepada Masyarakat yang Kurang Mampu

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Muslimat NU Desa Sidoharjo. Kegiatan pemberian santunan awal mulanya diprakarsai oleh salah satu majelis ta'lim, yaitu majelis Nurul Islam, yang kemudian diadopsi menjadi kegiatan Muslimat NU Desa

Sidoharjo. Setiap tahunnya, jumlah penerima bantuan keuangan selalu meningkat. Kegiatan pemberian bantuan keuangan ini menysasar pada masyarakat yang kurang mampu dan anak yatim di sekitar wilayah Desa Sidoharjo, Selagai Lingga, Lampung Tengah.

c. One Day One Juz dan Khotmil Qur'an

Bagi seorang mukmin, membaca Al-Qur'an telah menjadi kecintaannya. Pada waktu membaca Al-Qur'an, ia sudah merasa seolah-olah jiwanya menghadap ke hadirat Allah yang Maha kuasa, menerima amanat dan khitmat suci, memohon limpah karunia serta Rahmat dan pertolongan-Nya. Muslimat NU di Desa Sidoharjo Lampung Tengah mengadakan kegiatan Membaca Al- Qur'an, dimana kegiatan ini telah menjadi kebiasaan, baik siang maupun malam. Dibacanya sehalaman demi sehalaman, sesurat demi sesurat, sejuz dan demi sejuz, akhirnya sampai khatam membaca Al-Qur'an tidak ada suatu kebahagiaan didalam hati seseorang mukmin melainkan bila dia dapat membaca Al-Qur'an sampai khatam.

d. Membersihkan Lingkungan Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas ke masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada di daerahnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat di sekitarnya sudah menipis.

Dengan adanya kegiatan membersihkan lingkungan masjiid yang diselenggarakan oleh Muslimat NU akan mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya pastinya menjadi kewajiban bagi seluruh umat

Islam di Desa Sidoharjo. Karena, masjid adalah tempat yang suci bagi kaum muslimin, sehingga dituntut untuk mengelola dan melestarikannya. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka mengelola dan melestarikan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat berjamaah di masjid secara rutin. Tidak hanya pahala yang didapat, tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap masjid menjadikan jamaah semakin mencintainya. Rasa cinta itulah yang kemudian akan menjadikan semangat jamaah semakin mantap sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat sebagai upaya pendidikan Islam non-formal.

Berawal dari membersihkan lingkungan masjid, maka bisa dikembangkan pengajian rutin serta kebiasaan shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin akan semakin membentuk niat seseorang untuk memakmurkan masjid. Dari uraian di atas telah dijelaskan bahwa makmurnya masjid tergantung dari umat yang ada di lingkungan masjid tersebut. Oleh karena itu, orang-orang yang mau memakmurkan dan meramaikan masjid sematamata hanya atas dasar iman dan taqwanya menjadi penting. Untuk mengoptimalkan peran muslimat NU dalam kegiatan membersihkan Lingkungan masjid dibutuhkan dukungan dan dorongan dari masyarakat sekitar, dimana dampaknya kerukunan masyarakat sekitar akan terjalin baik.

Dalam membina suatu hubungan antar umat beragama tidak serta merta terjadi secara langsung, dapat dipastikan bahwasannya dalam suatu hubungan baik pasti ada hal yang menjadi sebab terjadinya hubungan baik tersebut, begitu pula dengan kerukunan antar tetangga. Dalam membangun kerukunan mustahil rasanya apabila tidak ada hal yang menjadi faktor atau yang menjadi penyebab sehingga kerukunan dapat tercipta. Berikut peneliti sajikan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kerukunan antar tetangga:

a. Faktor Pendukung

1) Sikap saling memahami dan menghormati

Sikap saling memahami dan menghormati juga menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk suatu kerukunan di desa Sidoharjo Lampung Tengah. Sikap ini sudah dulu diajarkan Rasulullah SAW ketika beliau berada di Mekah dan Madinah, terlebih lagi ketika beliau berada di Madinah dengan banyaknya suku-suku yang belum masuk Islam. Sikap ini harus saling memahami dan menghormati satu sama lain akan berujung pada sikap toleransi yang berarti masyarakat yang hidup di suatu daerah bersepakat untuk tidak berselisih paham dan bersama-sama membangun satu kerukunan yang didalamnya terdapat kebaikan dan kedamaian. Dalam Islam memang secara tegas dan jelas mengajarkan untuk memiliki sikap saling memahami dan menghormati antar tetangga. Kesepakatan untuk hidup bersama tanpa adanya perselisihan tidak akan ada masalah, selama tidak menyinggung satu sama lain.

2) Pendidikan

Kondisi sosial dapat memberikan pengaruh pada norma sosial dalam masyarakat. Ini juga berlaku pada norma-norma yang berkaitan dengan pendidikan. Kondisi masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah dan kurang mementingkan pendidikan formal, dapat menjadikan orang yang berada di dalam lingkungan tersebut juga mengakui dan terbiasa bahkan mengikuti hal tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Sherif, bahwa interaksi sosial antar anggota suatu kelompok dapat

menimbulkan suatu norma sosial dalam masyarakat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kondisi sosial masyarakat Desa Sidoharjo Lampung Tengah masih tergolong cukup baik. Meskipun masyarakatnya adalah masyarakat petani yang memiliki kesibukan masing-masing, namun hubungan sosial masyarakat terutama di dalam keluarga dan tetangga terdekat masih cukup baik terhadap pendidikan mereka. Kondisi sosial ini berarti kondisi lingkungan keluarga responden dan kondisi lingkungan masyarakat yang meliputi interaksi antar anggota keluarga, Interaksi dengan anggota masyarakat dan komunikasi antar keduanya.

3) Imitasi

Dalam faktor imitasi biasanya masyarakat akan meniru tindakan, sikap, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang. Dalam proses ini masyarakat cenderung akan meniru satu sosok yang menurut mereka pantas untuk dijadikan panutan. Biasanya proses ini terjadi di lingkup keluarga namun tidak menutup kemungkinan proses ini akan terjadi di luar lingkup keluarga, semisal seseorang mengambil tokoh masyarakat sebagai orang yang mereka jadikan panutan dalam hal apapun terlebih dalam kehidupan bersosial. Di desa Sidoharjo Lampung Tengah masyarakat cenderung meniru sikap atau tingkah laku dari tokoh masyarakat ataupun tetangganya, namun lebih dari itu masyarakat selalu berlomba-lomba terlihat baik dan memunjukkan sikap hedonisme. Seperti halnya konflik yang terjadi pada dasarnya dilatar belakangi oleh oknum

masyarakat yang kemudian ditiru oleh masyarakat-masyarakat yang lain.

4) Sugesti

Dalam faktor ini tokoh masyarakat juga memiliki pengaruh yang penting dalam proses terjadinya interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat di desa Sidoharjo Lampung Tengah. Sugesti atau pendapat yang dilontarkan oleh tokoh masyarakat yaitu Muslimat NU akan menjadi dasar dari tindakan masyarakat itu sendiri, ketika terjadi konflik antar tetangga di Desa Sidoharjo Lampung Tengah menjadi tameng dan dapat mengondisikan masyarakat agar selalu hidup rukun.

5) Identifikasi

Dalam proses ini erat kaitannya dengan kepribadian individu atau masyarakat. Faktor ini dapat dikatakan sebagai salah satu hasil dari adanya dua faktor sebelumnya. Dalam proses ini akan membentuk kepribadian dari masing-masing individu ataupun masyarakat. Kepribadian masyarakat atau individu yang muncul akan menjadi positif apabila yang ia dapat dari kedua faktor sebelumnya baik dan demikian sebaliknya. Sebagaimana contoh seorang tokoh masyarakat yang menjadi panutan melakukan tindakan atau memiliki perilaku yang kurang baik dan cenderung keras maka yang akan ditampilkan pada individu atau masyarakat yang menirunya akan tidak baik dan cenderung keras pula. Atau seorang tokoh masyarakat memberikan sugesti yang tidak baik maka yang akan dilakukan masyarakat atau individu sebagai penirunya akan tidak baik pula.

6) Simpati

Perasaan simpati terhadap kaum sesama ataupun yang berbeda akan muncul dengan sendirinya apabila pemahaman antar sesama dapat disampaikan dengan baik dan sesuai dengan porsinya. Di Desa Sidoharjo sikap simpati adalah salah satu sikap penting yang harus diterapkan dalam kehidupan bertetangga, dimana agar hidup harmonis dan nyaman dengann adanya kerukunan.

7) Budaya

Kesamaan budaya sejauh ini masih menjadi faktor dalam terbentuknya suatu kerukunan dilingkungan masyarakat baik sesama umat beragama maupun antar sesama umat beragama. Budaya merupakan pengalaman yang dialami oleh suatu kelompok keagamaan. Yang mana pada setiap kelompok memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Dalam masing-masing daerah tentunya budaya yang dihasilkan akan berbeda pula dan ini berakibat pula pada system kerukunan yang akan terjadi di masing-masing daerah serta bentuk-bentuk kerukunannya pun akan berbeda. Di desa Sidoharjo mayoritas bersuku jawa, maka faktor ini sangat mendukung dalam membangun kerukunan hidup bertetangga di Desa Sidoharjo Lampung Tengah.

b. Faktor Penghambat

1. Mengandalkan Ego

Dalam beberapa kondisi Ego bisa berada di posisi paling depan untuk membenarkan apa yang sekiranya memang benar, seperti halnya

mengakui keyakinan yang ia yakini sebagai keyakinan yang paling benar akan tetapi hal tersebut tidak dapat dibawa kedalam kehidupan sosial dikarenakan pada akhirnya akan menimbulkan sikap saling mencurigai dan tidak menutup kemungkinan akan membawa ke arah konflik dan secara jelas hal tersebut tidak akan menciptakan kondisi sosial yang rukun baik antar sesama pemeluk agama maupun yang berbeda agama. Ego menjadi kata yang akan membawa manusia pada jurang kehancuran dan ego juga dapat membawa manusia dalam kemaslahatan. Terkadang ego menjadi sangat penting dalam hal-hal tertentu missal ketika kita dihadapkan pada persoalan yang berkaitan erat dengan keyakinan agama, maka ego untuk membenarkan keyakinan agama tersebut tidaklah keliru selama ia tidak salah dalam memahami ajaran agama tersebut. Akan tetapi akan menjadi persoalan apabila ego semacam itu dibawa ke ranah publik terlebih dalam kehidupan sosial. Akibat yang akan ditimbulkan dan tidak dapat dihindari adalah terjadinya konflik dan pertikaian yang akan sulit ditemukan jalan tengahnya.

2. Perlu Kajian Mendalam

Faktor kedua yang dapat memperlambat terjadinya kerukunan adalah kurangnya pemahaman keagamaan yang dimiliki masyarakat baik secara pemahaman historis dan teoritis. Pemahaman keagamaan yang minim menjadikan masyarakat mudah sekali untuk menghakimi sesuatu yang menurut pribadi mereka salah. Berbeda dengan seseorang yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, sikap mereka akan jauh sekali berbeda dalam memahami dan menyikapi perbedaan-perbedaan

yang ada terlebih dengan yang berbeda agama. Dalam tahap ini peran Muslimat NU sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman terkait keragaman yang ada baik keragaman dalam hal agama ataupun dalam hal yang lain. Kesalahan dalam menafsirkan maksud dari ajaran agama juga dapat berdampak besar dalam membangun kerukunan. Muslimat NU sebagai teladan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang masih tabu dalam pembahasan kerukunan antar umat beragama terlebih masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah.

3. Kurangnya Akhlak atau Adab

Faktor yang ketiga erat kaitannya dengan yang sebelumnya, dikarenakan kurang pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga sikap yang ditampilkannya kurang baik pula, sehingga akhlak yang tidak baik akan menghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama. Faktor yang satu ini merupakan dampak dari kurangnya pemahaman masyarakat akan ajaran yang sesungguhnya dalam Agama. Seperti sikap masyarakat Desa Sidoharjo Lampung Tengah yang hampir saja mengarah pada tindakan yang kurang baik seperti iri dengki, saling menjelekan dan lainnya. Dilihat dari permasalahan Pemahaman keagamaan mengenai adab yang kurang pada diri masyarakat akan menimbulkan juga sikap yang brutal dan susah untuk terkontrol. Maka dari itu pentingnya peran Muslimat NU dalam memberikan pemahaman mengenai akhlak yang baik terhadap tetangga.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah. Anggota Kelompok Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah Masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah serta di perkuat dengan adanya dokumentasi. Hasil penelitian tentang Peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Apa pendapat Ibu Sulatri selaku ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah apakah sudah berperan dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat, ia berpendapat sebagai berikut:

“Insyaallah, Alhamdulillah kami selaku pengurus Muslimat NU Sidoharjo Selagai Lingga, Alhamdulillah sudah berusaha semampu kami untuk berperan dalam membangun kerukunan hidup bertetangga sesuai dengan ajaran Ahlusunnah Wal Jama’ah”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Sutarti selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah saya sebagai anggota Muslimat NU sudah berperan dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Musfiroh selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah saya sebagai anggota Muslimat NU sudah berperan dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat, sebab adanya hidup rukun dengan tetangga hidup kita akan merasa aman dan tentram”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Eva selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah saya sebagai anggota Muslimat NU sudah berperan dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat, dengan tetap menghargai semua perbedaan di masyarakat sidoharjo dari segi ras dan budaya”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Ifa selaku masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah apakah pendapat ibu mengenai masyarakat harus saling hidup rukun, ia berpendapat sebagai berikut:

“Karena dengan hidup rukun akan membuat masyarakat merasa nyaman dan bahagia, jika ada sesuatu masalah masyarakat tidak akan merasa sendiri, karena dengan adanya kerukunan bertetangga dan bisa membuat mereka kuat dan nyaman”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Sutini sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Iya, karena bila terjadi musibah di rumah kita orang yang pertama mendengar ataupun mengetahui adalah tetangga”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Rohmah sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Iya harus hidup rukun, karena kita hidup bertetangga dan bermasyarakat akan membutuhkan antar satu sama lain”

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan oleh Ibu sutinidan masyarakat, peneliti menemukan bahwa Kerukunan dalam hidup bermasyarakat merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua orang. Keharmonisan dalam kehidupan bersama akan menciptakan situasi yang menyenangkan bagi masyarakat. Hal ini penting karena setiap orang memiliki hak untuk hidup dengan nyaman dan aman tanpa harus takut akan benturan atau kerusakan yang disebabkan oleh ancaman yang datang dari orang lain.

Pertama, menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat dapat membantu mengurangi potensi kekerasan. Ketika setiap orang dapat hidup bersama dengan saling menghormati, mereka akan menghindari kegiatan yang akan menimbulkan konflik yang berpotensi menyebabkan kekerasan. Hal ini penting karena konflik dapat menyebabkan kehancuran fisik, psikis, dan emosional.

Kedua, menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat akan membantu meningkatkan kesejahteraan. Ketika orang-orang dapat tinggal bersama dalam harmoni, mereka akan dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Mereka akan saling membantu satu sama lain, yang akan membantu meningkatkan kesejahteraan. Misalnya, orang-orang dapat bekerja bersama untuk meningkatkan membersihkan lingkungan masjid serta gotong royong membersihkan lingkungan masyarakat.

Ketiga, menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat akan membantu meningkatkan kualitas hidup orang-orang. Ketika orang-orang dapat menjaga hubungan yang baik satu sama lain, mereka dapat bertukar ide dan informasi bermanfaat. Selain itu, kerukunan akan membantu mengurangi tekanan dalam hidup orang-orang, yang akan membantu mereka menikmati kehidupan dengan lebih nyaman dan bahagia.

Keempat, menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat akan membantu meningkatkan solidaritas sosial. Ketika orang-orang tinggal bersama dengan saling menghormati, mereka akan dapat bekerja bersama untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Solidaritas sosial akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sejahtera bagi semua orang.

Kesimpulannya, menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat adalah salah satu faktor penting yang akan membantu orang-orang hidup dengan nyaman dan aman. Dengan menjaga hubungan yang baik satu sama lain, orang-orang akan dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sulastris selaku ketua muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah apakah pendapat ibu mengenai apa saja yang dilakukan ketua muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bertetangga, ia berpendapat sebagai berikut :

“Mengadakan pengajian rutin mingguan digilir dari rumah ke rumah, mengadakan pengajian lapangan setiap satu bulan sekali digilir di setiap musholah dan masjid di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah, mengadakan jimpitan, santunan anak yatim, one day one juz, khotmil Qur’an, membersihkan lingkungan masjid”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Sutarti selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Dalam membangun kerukunan hidup bertetangga selaku anggota kita mengajak ibu muslimat bersilahturahmi atau bertolabul ilmi dengan diadakannya kegiatan yasinan ibu-ibu muslimat”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Musfiroh selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Memberi nasehat akan pentingnya kerukunan terhadap tetangga, mengajak kepada tetangga bahwa jika di masyarakatnya rukun kita akan mudah untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Eva selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Menghormati waktu ibadah agama lain, saling bertegur sapa, menghadiri hajatan tetangga, menjenguk tetangga yang masih sakit dan saling berbagi”

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan oleh Ibu sulastri dan anggota Muslimat NU, peneliti menemukan bahwa kerukunan adalah esensi utama dalam hidup bersama dalam sebuah masyarakat. Ini adalah salah satu cara untuk menghargai hak dan kewajiban bersama. Dengan menjaga kerukunan, kita bisa menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi semua orang untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan pandangan mereka tanpa harus menghadapi ancaman dari orang lain.

Pertama, menjaga kerukunan akan membantu orang untuk bekerja sama dan berbagi pikiran dan gagasan satu sama lain. Suasana yang nyaman dan tanpa ancaman akan memungkinkan orang untuk berdiskusi dan membicarakan gagasan mereka dengan lebih mudah. Ini akan mendorong dialog antar komunitas dan meningkatkan kesadaran tentang perbedaan dan keanekaragaman. Ini akan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan karena orang akan lebih nyaman bekerja dalam lingkungan yang lebih menghargai dan saling menghormati.

Kedua, menjaga kerukunan akan menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi semua orang untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dengan rasa hormat dan saling menghargai, orang akan merasa lebih nyaman melakukan eksplorasi dan mengembangkan keterampilan mereka, tanpa takut menjadi sasaran cacian dari orang lain. Ini akan membantu orang untuk belajar dan tumbuh sebagai individu, yang akan berguna untuk masyarakat secara keseluruhan.

Ketiga, menjaga kerukunan dalam masyarakat akan meningkatkan kesempatan untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Suasana yang aman dan tanpa ancaman akan membuat orang lebih nyaman untuk berbagi gagasan dan pengetahuan mereka

dengan yang lain. Ini akan mendorong orang untuk berbagi dan bertukar pikiran, gagasan, dan informasi yang bermanfaat untuk semua orang. Ini akan membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan maju.

Keempat, menjaga kerukunan akan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi semua orang untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan pandangan mereka dengan aman dan tanpa harus menghadapi ancaman dari orang lain. Ini akan memungkinkan orang untuk berbicara tanpa takut, yang merupakan salah satu dasar hak asasi manusia. Ini akan mendorong kebebasan berekspresi dan memungkinkan orang untuk berbagi gagasan mereka tanpa takut akan diskriminasi dan ancaman. Ini akan membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan berkomitmen untuk saling menghargai satu sama lain.

Kesimpulannya, menjaga kerukunan adalah salah satu cara untuk menghargai hak dan kewajiban bersama dan menciptakan suasana yang lebih nyaman untuk semua orang untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan pandangan mereka dengan aman dan tanpa harus menghadapi ancaman dari orang lain. Ini akan membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih saling menghargai dan bertanggung jawab.



Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ifa selaku masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah apakah pendapat ibu mengenai hal-hal apa yang dapat membangun kerukunan hidup di masyarakat, ia berpendapat sebagai berikut:

“Menjaga keharmonisan antar sesama, saling tolong menolong, saling menghargai pendapat dan musyawarah dan menjalin kesatuan dan persatuan”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Sutini sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Bersilahturahmi kepada tetangga dan masyarakat, kita dapat menghormati dan memuliakan tetangga

kita, apabila kita atau tetangga kita mendapat bencana kita juga akan mengikuti susah dan senangnya.

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Rohmah sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Hal-hal apa yang dapat membangun kerukunan hidup di masyarakat yaitu saling bertegur sapa dan saling menjaga perasaan tetangga”

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan oleh Ibu sutini dan masyarakat,peneliti menemukan bahwapenting bagi kita untuk menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat dengan saling menghargai satu sama lain. Dengan saling menghargai, kita dapat menghindari konflik dan perselisihan, membuka jalan bagi perkembangan sosial yang lebih baik, menghormati hak asasi manusia, dan membantu dalam pengembangan bersama. Dengan demikian, kita akan bisa hidup damai dan harmoni.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sulatri selaku ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah mengenai apakah masyarakat harus hidup rukun, ia berpendapat sebagai berikut:

“Iya, Karena hidup rukun dalam bermasyarakat itu sangat penting bagi kita masyarakat umumnya, dengan kita hidup rukun bermasyarakat apabila kita ada keperluan kita dapat saling tolong menolong, bantu membantu dan saling menjaga silaturahmi itu sangat penting untuk kerukunan hidup bermasyaraka, sebab dengan adanya rukun dengan masyarakat hidup kita akan aman dan tentram serta kita dapat melaksanakan program-program yang ada di Muslimat sehingga kita bisa mewujudkan ajaran ahlu Sunnah wal jama’ah dan menjamin ukhuwah islamiah di masyarakat”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Sutarti selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Sesuai dengan agama Islam kita harus menghargai sesama lain”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Eva selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Iya, kita harus hidup rukun supaya kita punya sikap toleransi dan menghargai sesama”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Musfiroh selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Tentu harus hidup rukun, karena jika tidak rukun akan mengganggu kenyamanan dan ketentraman dilingkungan”

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan, peneliti menemukan bahwakerukunan dalam hidup bermasyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah, merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang hidup bersama di suatu daerah. Hal ini penting agar kita bisa hidup dengan damai dan harmoni. Agar tercipta kerukunan, maka kita harus saling menghargai satu sama lain dan menghormati hak asasi manusia.

Pentingnya menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat dengan saling menghargai satu sama lain sangatlah besar. Hal ini akan menciptakan iklim yang kondusif bagi kehidupan bermasyarakat. Dengan saling menghargai, kita akan bisa menghindari konflik dan perselisihan yang dapat merusak kerukunan. Selain itu, saling menghargai juga akan membuka jalan bagi perkembangan sosial yang lebih baik. Dengan adanya perasaan saling menghargai di antara warga masyarakat, maka akan terbentuk ikatan sosial yang akan meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, hal ini juga akan mendorong perkembangan budaya dan nilai-nilai budaya yang dapat meningkatkan kualitas hidup bersama. Saling menghargai juga merupakan cara untuk menghormati hak asasi manusia. Hak asasi manusia merupakan hak yang melekat pada

setiap orang, sehingga hak tersebut harus dihormati dan dilindungi. Dengan saling menghargai, maka kita akan bisa mendorong perlindungan hak asasi manusia yang benar dan menghindari penyalahgunaan hak asasi manusia. Saling menghargai juga dapat membantu dalam pengembangan bersama. Dengan adanya perasaan saling menghargai, maka akan terbentuk suasana yang dapat membantu kita saling bekerja sama dalam mengembangkan daerah atau negara kita.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ifa selaku masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah apakah pendapat ibu sudah hidup rukun terhadap tetangga, ia berpendapat sebagai berikut:

“Belum, karena ada salah satu masyarakat atau tetangga yang selalu ikut campur, jadi saya merasa belum menjadi masyarakat atau lingkungan yang rukun”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Sutini sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Iya, kita hidup rukun dan saling tolong menolong sesama tetangga”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Rohmah sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat :

“Inshaallah sudah, karena saya tidak pernah ada konflik antar tetangga”

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan, peneliti menemukan bahwa masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah sudah hidup rukun dan kerukunan dalam bertetangga itu sangat penting, dimana untuk menjaga kerukunan dalam masyarakat agar kita dapat mencegah masalah yang terjadi. Ini memungkinkan anggota masyarakat untuk menghormati dan menghargai satu sama lain, hidup dengan saling toleransi, membiasakan komunikasi dengan sesama tetangga serta

harus mempunyai rasa keadilan. Dengan menjaga kerukunan, masyarakat dapat hidup dalam keharmonisan dan kerukunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sulatri selaku ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah mengenai faktor pendukung yang di alami oleh tokoh muslimat NU, ia berpendapat sebagai berikut :

“Saling membantu antar tetangga, hidup rukun, komunikasi yang baik dan kegiatan masysrakat yang mendapat dukungan dari aparat kampung, saling asih, saling asuh, saling asah. Jadi dalam bertetangga kita tidak pandang bulu ntah itu orang tidak mampu, ntah itu orang yang berpangkat, orang berpendidikan ataupun masyarakat tetangga ini orang awam kita harus rukun dan menjalin silahturahmi sehingga kita berama-sama menjalankan kegiatan yang bersifat positif keagamaan sehingga tercipta lingkungan yang damai, sejahtera dalam ajaran Ahlusunnah wal jamaah”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Musfiroh selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Ada, yang pertama yaitu faktor pendidikan, karena tidak semua dilingkungan tetangga yaitu pengetahuan atau pendidikannya sama derajatnya, faktor budaya, menumbuhkan sikap saling menghormati”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Eva selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Ada, yaitu dengan tidak mencela agama lain, menjalankan rutinan ibadah masing-masing, saling menjalin hubungan baik antar umat tetangga”

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan, peneliti menemukan faktor pendukung dalam membangun kerukunan yaitupendidikan, karena tidak semua

dilingkungan tetangga yaitu pengetahuan atau pendidikannya sama derajatnya dan tidak mencela agama lain, menjalankan rutinan ibadah masing-masing, saling menjalin hubungan baik antar umat tetangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ifa selaku masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah apakah pendapat mengenai dampak negatif jika tidak hidup rukun dalam bermasyarakat, ia berpendapat sebagai berikut:

“Menurut saya dampak negatif akan ketidak rukunan dalam masyarakat yaitu melonggarkan rasa kesatuan dan persatuan dalam bermasyarakat, tidak bisa memaksimalkan atau ikut serta dalam melaksanakan program di masyarakat ataupun lingkungan”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Sutini sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Dampak negatifnya kita tidak punya tetangga, jika kita susah tetangga tidak mau menolong kita, karena kita tidakperduli dengan adanya tetangga”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Rohmah sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Kita akan kesulitan atau tidak leluasa, dalam menjalani hidup di dalam masyarakat, akan merasa canggung jika bersua, tidak bisa bersilahturahim, saat membutuhkan tidak berani meminta tolong”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sulatri selaku ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah mengenai faktor penghambat yang di alami oleh tokoh muslimat NU, ia berpendapat sebagai berikut:

“Kurangnya sikap toleransi dan sikap fanatismesehingga dapat menghambat kerukunan hidup bertangga, kurangnya kesadaran jamaah untuk

menjalankan program yang diadakan oleh Muslimat NU”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Musfiroh selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Rendahnya pendidikan di masyarakat, masih mempunyai rasa ego yang tinggi atau masih merasa pendapatnyalah yang paling benar”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Eva selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Menghina orang lain, mengutamakan kepentingan kelompok, menonjolkan perbedaan suku, berperilaku diskriminatif terhadap kelompok tertentu”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ifa selaku masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah apakah pendapat mengenai dampak positif jika hidup rukun dalam bermasyarakat, ia berpendapat sebagai berikut:

“Selalu terjaga keharmonisan antar sesama lingkungan ataupun masyarakat dalam mengambil keputusan, saling tolong menolong dan saling menjaga satu sama lain, dan saling menghargai pendapat satu sama lain”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Sutini sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Banyak sodara, banyak yang mau menolong kita jika kita kesusahan atau kita sedang repot banyak yang peduli dengan kita”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Rohmah sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Kita akan merasakan kenyamanan dalam hidup bertetangga, leluasa dalam tegur sapa dimanapun tempatnya, mudah dan enteng dalam bersilahturahmi dan jika butuh bantuan enak dan mudah”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Sulatri selaku ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah mengenai langkah-langkah efektif apa yang dilakukan tokoh muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bertetangga, ia berpendapat sebagai berikut:

“Langkah efektif yang kita lakukan yaitu menjaga silaturahmi dengan tetangga dengan baik, dan merangkul masyarakat atau tetangga yang kurang mampu kita bantu, apabila ada saudara kita yang sakit kita jenguk dan kita doakan”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu sutarti selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Dengan diadakannya pengajian atau yasinan satu minggu sekali dari rumah satu kerumah yang lain”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Eva selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Dengan cara menelaah dulu pola pikir kita agar selalu khusnuzon kepada orang lain, tidak mengambil keputusan secara sepihak dan toleransi kepada agama lain”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Musfiroh selaku anggota muslimat NU Berpendapat:

“Dengan cara pendekatan atau memberi nasehat bahwa kerukunan hidup bertetangga banyak sekali manfaatnya”

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan, peneliti menemukan langkah-langkah dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah yaitu merangkul masyarakat atau tetangga yang kurang mampu kita bantu, apabila ada saudara kita yang sakit kita jenguk dan kita doakan, tidak mengambil keputusan secara sepihak

dan toleransi kepada agama lain, menelaah dulu pola pikir kita agar selalu khusus kepada orang lain serta yang paling penting adalah menjaga silaturahmi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ifa selaku masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung masalah apa yang biasanya ditemukan dalam bermasyarakat, ia berpendapat sebagai berikut:

“Saling iri dengki, saling bersaing, saling marah, saling mencurigai, saling menuduh, saling ingin tau urusan orang, saling menjelekan satu sama lain dan yang paling parah adalah saling menjatuhkan”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Sutini sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Tidak semua berpikiran sama, perbedaan antara yang tua dan muda”

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama Ibu Rohmah sebagai masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah Berpendapat:

“Seringnya ghibah atau menghibahi, tidak seprofesi, perbedaan sikap, baik perlakuan dan omongan”

Berdasarkan pertanyaan di atas dan jawaban yang disampaikan, peneliti menemukan masalah-masalah di Desa Sidoharjo Lampung Tengah yaitu saling iri dengki, saling bersaing, saling marah, saling mencurigai, saling menuduh, saling ingin tau urusan orang, saling menjelekan satu sama lain dan yang paling parah adalah saling menjatuhkan, Seringnya ghibah atau menghibahi, tidak seprofesi, perbedaan sikap, baik perlakuan dan omongan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Terlihat bahwa di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah, Muslimat NU yang memiliki peran sebagai

agen perubahan yang sangat penting dalam menciptakan kerukunan. Kerukunan dalam hidup bermasyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keharmonisan antar sesama manusia sangat dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan memiliki tujuan yang sama. Mengapa kita harus menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat? Tentu saja hal ini penting, karena setiap orang memiliki hak untuk hidup dengan nyaman dan aman, tanpa harus takut akan benturan atau kerusakan yang disebabkan oleh ancaman yang datang dari orang lain.

Kerukunan adalah kunci bagi masyarakat untuk maju dan mencapai tujuan yang diinginkan. Jika tidak ada kerukunan, maka masyarakat akan terpecah belah dan akan lebih sulit untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat juga akan menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi semua orang. Setiap orang dapat mengekspresikan gagasan, pikiran, dan pandangan mereka dengan aman dan tanpa harus menghadapi ancaman dari orang lain. Kemudian, kerukunan juga penting untuk mencegah benturan antar kelompok. Ketika ada kerukunan, maka kelompok-kelompok yang berbeda akan saling menghargai satu sama lain, sehingga bisa menciptakan suasana yang lebih aman. Kerukunan juga penting untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk mengekspresikan pendapat mereka dan menghindari diskriminasi. Jadi, menjaga kerukunan akan memungkinkan setiap orang untuk menjadi lebih bahagia dan berkembang.

Kerukunan dalam hidup bermasyarakat merupakan hal yang penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan memiliki tujuan yang sama. Kerukunan dalam hidup bermasyarakat merupakan hal yang penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan memiliki tujuan yang sama. Hal ini penting karena memungkinkan kita untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Dengan adanya kerukunan, masyarakat akan menjadi saling menghargai, memiliki toleransi, dan saling menghormati. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan sosial dan hubungan antar masyarakat. Pertama, kerukunan dalam hidup bermasyarakat merupakan inti dari setiap hubungan yang baik. Dengan adanya kerukunan, masyarakat dapat saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Ini penting karena memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, seperti membangun

sebuah pemerintahan yang baik, menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan yang baik, mempromosikan kesetaraan gender, dan lain-lain. Kedua, kerukunan dalam hidup bermasyarakat membantu masyarakat untuk menyelesaikan konflik secara damai. Ketika ada masalah di antara masyarakat, kerukunan akan membantu menciptakan situasi yang aman dan mengurangi risiko konflik berkepanjangan. Kerukunan juga membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih konstruktif dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dan mencapai hasil yang baik. Ketiga, kerukunan dalam hidup bermasyarakat membantu untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik bagi semua orang. Hal ini penting karena memungkinkan setiap individu untuk mendapatkan hak yang sama, menciptakan kesetaraan, dan membantu masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kerukunan, masyarakat dapat saling membantu dan menghormati satu sama lain, serta membangun suatu masyarakat yang lebih baik.

Dari poin-poin di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kerukunan dalam hidup bermasyarakat merupakan hal yang penting untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Kerukunan dapat membantu masyarakat untuk saling menghormati dan menghargai serta mencapai tujuan bersama dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Hal ini penting untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi semua orang dan membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih damai. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk memahami dan menghargai pentingnya kerukunan dalam hidup bermasyarakat agar dapat membangun masyarakat yang lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda, kesediaan mereka untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini oleh masing-masing masyarakat, dan kemampuan untuk menerima perbedaan. Kerukunan juga bisa bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup berdampingan dan bersama dengan damai serta tentram, (berhubungan dengan Pancasila sila ke-1 yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa). Langkah-langkah untuk mencapai kerukunan seperti itu, memerlukan proses waktu serta dialog, saling terbuka,

menerima dan menghargai sesama dan cinta kasih. Allah Swt berfirman Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
 اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا
 تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
 وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
 مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Berikut beberapa manfaat dari hidup rukun, terutama dengan tetangga dan lingkungan desa Sidoharjo Lampung Tengah yaitu terciptanya lingkungan yang aman, dimanahidup rukun dengan tetangga dan lingkungan sekitar akan membuat masyarakat menjadi saling peduli satu sama lain. Kepedulian ini berdampak pada saling menjaganya tetangga satu dan yang lain. Terhindar dari konflik, dalam bertetangga, masyarakat bersifat majemuk, artinya masyarakat memiliki berbagai latar belakang. Hal tersebut sangatlah mudah terjadi konflik maupun pertikaian antar warga. Akan tetapi dengan hidup rukun, masyarakat dapat menerima dan memahami warga satu sama lain. Dampaknya dalam bertetangga adalah terhidar dari konflik. Hidup Tenang, Hidup dapat dikatakan tenang apabila dalam bertetangga tercipta kerukunan. Dengan adanya kerukunan bertetangga akan tercipta masyarakat yang harmonis, saling menjaga, saling menghargai satu sama lain, dan juga saling menolong. Hidup Sejahtera Hidup rukun dalam bertetangga akan membuat rasa nyaman dan bahagia. Apabila salah satu keluarga tertimpa masalah, para tetangga akan saling membantu dan bergotong royong agar masalah

segera terselesaikan. Dengan hal tersebut menyebabkan tingkat kerukunan dalam bertetangga dapat menentukan kesejahteraan suatu daerah. Terciptanya rasa toleransi sebagai manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda, kerukunan akan menyadarkan bahwa toleransi sangatlah penting. Dengan rasa toleransi, para tetangga tidak akan mudah terkena isu, bahkan isu yang bersifat sensitif. Hidup rukun dengan tetangga dan lingkungan sekitar sangatlah penting, karena banyaknya manfaat dan juga rasa saling melindungi. Jadi jangan ragu-ragu untuk bersikap baik dengan tetangga dan lingkungan sekitar.

Keterkaitan antara tokoh agama dan masyarakat, tokoh agama adalah panutan dan pembina masyarakat. Tokoh agama memiliki kedudukan dan status sosial lebih tinggi dalam masyarakat, sehingga tokoh agama dihormati oleh masyarakat. Posisi tokoh agama dalam masyarakat adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinannya bukan hanya sebatas wilayah agama, tetapi mencakup seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan. Persoalan-persoalan yang muncul dalam hubungan dan agama masih mengalami pasang surut sejalan dengan perkembangan dunia global yang turut mewarnai kehidupan masyarakat dan kehidupan bertetangga. Kondisi tersebut tidak lepas dari perhatian para tokoh agama, untuk meningkatkan kerukunan dilakukan pembinaan terhadap umat melalui beberapa cara. Pembinaan umat Islam dilakukan oleh tokoh agama dengan memberikan pengajaran agama, mengajarkan hidup bermasyarakat yang baik dengan hidup rukun dan harmonis antar umat beragama. Hal ini juga dilakukan oleh tokoh agama lain. Salah satu bentuk kerukunan yang terjadi yang ada di Desa Sidoharjo Lampung Tengah, seperti terlibat langsung dalam kegiatan bakti sosial (Baksos) yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Aktivitas pembinaan untuk meningkatkan kerukunan juga dilakukan dengan pelestarian adat atau tradisi. Hal itu merupakan sarana pembinaan norma-norma untuk mengamalkan agama dengan baik dan menanamkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan sesamanya. Kepemimpinan para tokoh agama di Desa Sidoharjo Lampung Tengah dapat menampilkan sikap dan perilaku yang baik, sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat serta dapat beradaptasi dengan kelompok

lain. Sedangkan komunikasi dua arah antara tokoh agama terjalin intens dan sangat baik yang dilakukan oleh para tokoh agama di Desa Sidoharjo Lampung Tengah. Pentingnya keterlibatan tokoh atau pemimpin agama dalam aspek pembangunan rohaniah adalah hal yang tak bisa dihindarkan. Tokoh agama sebagai perantara seseorang untuk memperdalam dan memahami kepercayaan yang diyakininya. Hubungan antar umat tetangga yang terjalin di Desa Sidoharjo Lampung Tengah adalah, tidak saling mengganggu dan hidup berdampingan dengan baik, selain menjaga diri sendiri dan saling menghormati agama masing-masing, mereka juga merasa tidak terganggu.

Kerukunan yang terjalin di kelurahan seperti *"agree in disagreement"* yang artinya setuju dalam perbedaan. Maksudnya adalah, seseorang mau menerima dan menghormati orang lain dengan seluruh totalitasnya, menerima dan menghormati orang lain dengan seluruh aspirasi, keyakinan, kebiasaan, dan pola hidupnya dan juga menerima dan menghormati orang lain dengan kebebasannya untuk memilih dan menganut keyakinan agamanya, sehingga ia percaya bahwa agama yang ia peluk, itulah agama yang paling baik. Dari sini dirasakan oleh mereka bahwasanya dengan sendirinya timbul sikap saling menghargai diantara satu dengan yang lainnya, yang akhirnya tercipta kerukunan dalam kehidupan beragama di Desa Sidoharjo Lampung Tengah tersebut. Kemudian hubungan diantara mereka menumbuhkan persaudaraan dan saling bermurah hati. Oleh karenanya kita sama-sama menyadari bahwa umat Islam baginya iman yang benar adalah iman tauhid dan kitab sucinya Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti ada peran tokoh muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup masyarakat di desa Sidoharjo Lampung Tengah, sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah

a. Tabligh

yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. Tibyan, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan. Tahkim, yaitu menjadikan Al-qur'an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil. Uswatun Penulis memahami bahwa tokoh agama memegang tiga peran yaitu: sebagai pendakwah, penyuluh atau konselor, dan teladan. Dakwah adalah Kegiatan menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan. Hakikat dakwah harus mencakup tiga fese pelaksanaan dakwah, yaitu, penyampaian, pembentukan, dan pembinaan. Orang yang melakukan dakwah disebut pendakwah. Tokoh agama secara lahiriah ia identik dengan kegiatan keagamaan, yaitu menyampaikan atau mentransfer keilmuannya kepada masyarakat, sehingga tokoh agama dapat disebut sebagai pendakwah. Kegiatannya dapat tersampaikan apabila tokoh agama sendiri dapat memahami prinsip kegiatannya, mengamalkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan.

Dengan demikian tokoh agama sebagai pendakwah dapat mencapai efektivitas dakwah dan mampu membangun masyarakat Islami. Bimbingan Islami menurut Aunur Rahim adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Konseling islami adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baik arahan tersebut berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, maupun etika dan penerapannya sesuai atausejalan dengan sumber utama dan merupakan pedoman hidup muslim, yakni Alqur'an dan

Sunnah Model konseling Islam membantu klien meningkatkan dirinya, khususnya komitmen beragamanya meliputi dimensi iman, Islam, dan ihsan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada seseorang, akan tetapi memiliki perbedaan dalam rananya. Bimbingan sifatnya mengarahkan dan mencegah timbulnya permasalahan. Sedangkan konseling lebih pada penyelesaian masalah atau masalah sudah terjadi sementara bantuan diberikan guna eksistensi kembali sebagai fitrah Allah. Selain itu juga menghindari datangnya permasalahan, baik masalah yang sama atau dalam wujud lain. Ruang lingkup, garapan bimbingan dan konseling islami, yaitu masalah-masalah mengenai pernikahan atau keluarga, pendidikan, sosial (kemasyarakatan), pekerjaan, dan keagamaan. Sehingga tujuan bimbingan dan konseling Islam lebih pada meningkatkan iman, Islam, dan ihsan seseorang yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Pada akhirnya seseorang tersebut dapat merasakan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

b. Tokoh agama sebagai pemimpin

Tokoh agama memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Tokoh agama berperan sebagai seorang pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah, baik masalah agama, masalah kemasyarakatan maupun masalah kenegaraan dalam rangka mensukseskan program pemerintah dan pembinaan harmonisasi kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat, kami di sini berperan sebagai pemimpin, juga memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi demi terwujudnya kerukunan di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah. Pada saat melakukan kegiatan keagamaan, disitulah kami berperan sebagai pemimpin yang memimpin jalannya kegiatan sampai selesai. Menjadi imam adalah tugas tokoh agama, tetapi jika berhalangan tetap ada yang menggantikan.

Sebagai tokoh agama kami selalu memberikan nasehat dan mengajak untuk menjalankan kewajiban shalat. Berdasarkan hasil wawancara di atas, peran tokoh agama dalam masyarakat yaitu mengurus kegiatan keagamaan seperti memimpin upacara keagamaan, memberikan pemahaman tentang pentingnya kerukunan di tengah-tengah masyarakat yang plural tanpa melihat golongan yang minoritas dan mayoritas. Dalam hal ini, tokoh agama sebagai pemimpin yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat sehingga tergerak untuk mengikuti arahnya sebagai pemimpin.

c. Tokoh agama sebagai perantara

Untuk memperdalam kepercayaan yang diyakininya kepada masing-masing umatnya. Peran tokoh agama dalam menjaga kerukunan umat berbeda agama diawali dengan bagaimana cara mereka mengkondisikan umat agamanya agar aktif di dalam kegiatan keagamanya masing-masing, karena setiap pertemuan di masing-masing agama, tokoh agama memiliki kesempatan bertemu dengan seluruh umat agamanya, kesempatan tersebut mereka manfaatkan untuk memberikan pemahaman, berdiskusi dan bermusyawarah membahas semua masalah kemasyarakatan dan keagamaan bagaimana mereka harus memposisikan diri terhadap kedua aspek tersebut. Keterlibatan tokoh agama sangat penting dalam aspek pembangunan rohaniah seseorang. Peran tokoh agama memberikan pembinaan kepada masyarakat seperti menyampaikan pemahaman-pemahaman tentang agama. Memberikan arahan dan bimbingan akan pentingnya hidup rukun. Kami memberikan ajaran etika dan pemahaman tentang keagamaan. Selain itu kami juga memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi ini, perlunya menjaga silaturahmi dengan pemeluk agama lain. Dan itu semua biasa saya sampaikan pada saat khutbah jum'at. Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama sangat berperan dalam hal meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya

menanamkan sikap toleransi dalam hidup yang multi agama. Pentingnya hidup saling berdampingan karena kerukunan menentukan sukses tidaknya norma sosial yang ada di masyarakat setempat. Pembinaan kerukunan umat beragama yang bersifat intern yang dilakukan para tokoh agama disini yaitu hanya pembinaan untuk menguatkan keimanan yang ditujukan kepada umatnya masing-masing tidak terhadap umat lain. Materi pembinaan tersebut antara lain tata cara hidup bertetangga yang bertujuan agar terjadi hidup yang harmonis dan damai antarumat beragama.

d. Motivator

Sebagai motivator seorang tokoh agama dengan ketrampilan dan karisma yang dimilikinya mampu memberikan dorongan-dorongan sosial dan spiritual dalam kehidupan manusia, sekaligus menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik-konflik yang muncul di masyarakat. Tokoh agama tidak hanya berperan sebagai pemimpin tetapi juga sebagai penengah dalam menyelesaikan masalah yang terjadi, dan menjadi media komunikasi di dalam masyarakat. Pembinaan kerukunan umat beragama yang dilakukan para tokoh agama yaitu bersama-sama menjalin kerukunan antar umat beragama dengan mengadakan dialog keagamaan dan melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam merencanakan program kebijakan kepada masyarakat. Tokoh agama di sini bisa dibilang sangat aktif, hal ini bisa dilihat pada saat mereka mengadakan kegiatan sosial seperti kerjasama dalam bergotong royong yang diadakan setiap jumat, mereka turun tangan dalam mengontrol masyarakat dan ikut bergotong royong. Para tokoh agama sangat aktif dalam memberikan pembinaan kepada umat beragama seperti memberikan penguatan iman kepada masing-masing agama dan selalu menekankan pada pentingnya hidup rukun dan saling membantu. Pembinaan tersebut diberikan pada saat upacara keagamaan masing-masing agama. Tidak hanya itu, para tokoh agama juga selalu mengunjungi rumahrumah

yang di dalamnya terdapat beberapa keyakinan, dalam hal ini tokoh agama mengajak mereka untuk bercerita terkait pengalaman keagamaan dan bertukar pikiran mengenai kerunan umat beragama. Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, para tokoh agama di Desa Sidoharjo Lampung Tengah, baik tokoh agama Islam, Kristen, dan Hindu masing-masing selalu berusaha menjalankan perannya sebagai tokoh agama dalam menjaga kerukunan umat beragama. Tokoh agama selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada para pengikutnya agar selalu mengedepankan dan menerapkan nilai-nilai kerukunan di sekitarnya. Dalam mengantisipasi terjadinya perselisihan, para tokoh agama selalu menyampaikan penerangan agama dan mendidik umanya sesuai dengan tuntutan kitab sucinya masing-masing. Tokoh agama juga bekerja sama dengan pemerintah setempat dalam mensukseskan program-program yang direncanakan demi terjaganya kerukunan umat beragama khususnya di Desa Sidoharjo Lampung Tengah, salah satunya yaitu membuka ruang dialog untuk membangun rasa persahabatan dan silaturahmi antara pemeluk agama yang berbeda.

e. Pembimbing moral

Dengan bekal ilmu yang dimiliki tokoh agama mampu memberikan arahan-arahan etika yang baik kepada jamaatnya. Etika adalah ekspresi atau pernyataan dari apa yang terpendam dalam hati atau dari seseorang dan sekaligus menentukan tingkah lakunya secara nyata terhadap sesamanya. Apabila tokoh agama bisa secara aktif dan intensif dalam memberikan siraman rohani akan tuntunan agama secara internal ataupun eksternal, maka sudah barang tentu akan terwujudnya kerukunan antar umat beragama.

f. Sikap atau perilaku dalam kehidupan tokoh agama menjadi referensi bagi mitra masyarakatnya.

Dikalangan masyarakat, seorang tokoh agama yang kharismatik keilmuan dan ketinggian akhlaknya banyak disegani, dihormati, dan akan dicontoh oleh masyarakat. Meningkatnya keberagaman masyarakat melalui peran tokoh agama pada dasarnya merupakan suatu proses perjuangan yang amat panjang. Dalam proses ini tokoh agama tidak saja memerlukan berbagai kekuatan dan bekal, tetapi juga membutuhkan komitmen perjuangan yang amat tinggi. Hal ini, karena kegiatannya pada dasarnya identik dengan perjuangan itu sendiri.

g. Mediator (Penghubung)

Sejatinya keberadaan tokoh agama dalam kelompok masyarakat yang beragam kegamaannya sangat berpengaruh terhadap penciptaan kerukunan antar umat beragama, tokoh agama menjadi media komunikasi antara masyarakat dengan elit penguasa maupun antar tokoh agama lain. Melalui tokoh agama, para penguasa dapat mensosialisasikan program dan kebijakannya kepada masyarakat luas. Begitu pula dengan antar tokoh agama bisa bersatu padu menjalin kerukunan persaudaraan antar umat beragama. Melakukan dialog dan diskusi keagamaan serta menjalin kerjasama dalam batasan-batasan keagamaan yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Sidoharjo Lampung Tengah adalah sebagai Motivator, Pembimbing Moral dan Mediator/Penghubung. Gambaran masyarakat di Sidoharjo Lampung Tengah yang majemuk tersebut dikembangkan suasana yang harmoni dalam kehidupan umat beragama. Di mana tercipta suasana kehidupan beragama dari umat dan pemeluk agama yang plural yang serasi dalam kehidupan bangsa dan agama-agama yang berbeda dapat diamalkan oleh pemeluknya tanpa berbenturan satu dengan yang lainnya.

2. **Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh para Tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah**

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang tokoh agama dalam masyarakat tentu saja dalam proses berjalannya waktu ada faktor yang mempengaruhinya, berikut merupakan paparan tentang faktor pendukung seorang tokoh dalam menjalankan perannya. Faktor pendukung dari peran seorang tokoh dalam menjalankan perannya yang pertama warga atau masyarakat Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah masih sangat terlalu awam tentang hal-hal yang berkaitan tentang keagamaan dan sistem gotong royong masyarakat sini juga masih sangat kental/ sangat baik selain itu dari keuletan tokoh tersebut sangat baik jadi sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Selain masih awam tentang hal tentang keagamaan dan gotong royong yang kuat masyarakat Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah juga rasa ingin tahu dari masyarakat juga tinggi sehingga mempermudah tokoh untuk menyampaikannya ajaran agama Islam. Peran tokoh dalam menjalankan tugasnya sedikit dipermudah dengan rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi, selain itu mereka juga mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang hal keagamaan akan merusak moral bagi keturunan selanjutnya untuk anak cucunya kelak. Karena dengan awamnya masyarakat tentang ilmu keagamaan sehingga mempermudah para tokoh untuk menyampaikan ceramah atau motivasi berbentuk lisan maupun perbuatan.

Masyarakat desa sini ketika para tokoh agama menyampaikan tentang ilmu agama mereka sangat antusias mendengarkannya dan ketika apa yang disampaikan oleh tokoh tersebut di dengar dengan baik maka semakin mudah peran tokoh dalam mengajak hal-hal tentang perilaku yang berbaur agamis. Seorang tokoh sangat mudah menjalankan perannya

karena warga sangat antusias dalam mendengarkan pembicaraan tentang keagamaan seorang tokoh sangat baik jadi sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Selain masih awam tentang hal tentang keagamaan dan gotong royong yang kuat masyarakat Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah juga rasa ingin tahu dari masyarakat juga tinggi sehingga mempermudah tokoh untuk menyampaikannya. Peran tokoh dalam menjalankan tugasnya sedikit dipermudah dengan rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi, selain itu mereka juga mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang hal keagamaan akan merusak moral bagi keturunan selanjutnya untuk anak cucunya kelak. Karena dengan awamnya masyarakat tentang ilmu keagamaan sehingga mempermudah para tokoh untuk menyampaikan ceramah atau motivasi berbentuk lisan maupun perbuatan. Seorang tokoh sangat mudah menjalankan perannya karena warga sangat antusia dalam mendengarkan pembicaraan tentang keagamaan seorang tokoh.

Seorang pemimpin masyarakat dalam menjalankan tugasnya tidaklah mungkin tidak pernah mengalami hal-hal yang menjadi penghambat dalam menjalankan perannya berikut merupakan paparan dari beberapa tokoh agama dalam menjalankan tugas sebagai seorang tokoh dalam masyarakat Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah. Seorang tokoh agama merasa terhambat ketika menyampaikan pendapatnya terkadang kurang di dukung oleh masyarakat selain itu seorang tokoh dalam menjalankan perannya untuk mengadakan hal-hal berkaitan keagamaan seperti kegiatan pengajian, pendidikan madrasah ataupun yang lainnya masih sangat sulit di karenakan kurangnya ekonomi dari masyarakat tersebut. Selain dari kurangnya ekonomi dari seorang tokoh untuk memperjuangkan perannya dalam meningkatkan sikap keagamaan masyarakat ada faktor lain yang bisa mempersulit untuk menjalankan peran selanjutnya. Ketika diadakan kegiatan keagamaan masyarakat kurang menghayati tentang makna keagamaan yang sebenarnya terkadang mereka masih memandang rasa tidak enak, malu dan sebagainya ketika tidak menghadiri kegiatan tersebut padahal

tujuannya kegiatan tersebut untuk meningkatkan sikap keagamaan masyarakat. Misalnya kita adakan kegiatan yasin rutin pada hari jum'at siang untuk kaum ibu-ibu, mereka semua banyak yang ikut kegiatan tersebut, akan tetapi mereka datang bukan karena kegiatan yasinnya akan tetapi karena ada arisan dalam acara tersebut. Selain kurang sadarnya masyarakat akan penting hal keagamaan mereka juga kalah dengan kebiasaan lingkungannya yang kurang agamis. Ketika menyampaikan hal-hal tentang agama mereka masih banyak yang belum bisa menalar tentang hal tersebut, karena mereka sebagian besar berpendidikan rendah dan juga terbiasa bekerja cocok tanam ataupun bertani di kebun sampai sehari penuh sehingga mereka kurang memperhatikan hal-hal yang berbau keagamaan. Penyampaian masalah agama berkaitan juga dengan masalah sosial ekonomi masyarakat.

Oleh karena itu, maka sebagai tokoh agama yang ulet dan telaten juga mendapatkan kesulitan dalam mengajarkan agama kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan minimnya bantuan pemerintah untuk kegiatan keagamaan. Berdasarkan keterangan di atas peneliti dapat menganalisis dengan adanya pentingnya seorang tokoh agama dalam masyarakat sangatlah berpengaruh juga terhadap sikap masyarakatnya, Karena tokoh agama adalah seorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agamanya baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain tokoh Agama adalah orang-orang terkemuka dan terpendang serta sebagai pemimpin nonformal di kalangan masyarakat. Mereka inilah yang bergelut dan pengabdian demi kepentingan di lingkungan masyarakat, karena merekalah yang mampu menentukan ataupun menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat pada umumnya, kemudian akan mengambil tugas-tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tokoh Agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim, baik pengetahuannya perjuangan

menegakkan syariat Islam perilaku yang baik dan diteladani maupun kharismaniknya cukup disegani masyarakat.

A. Faktor Pendukung

1. Tingginya rasa kebersamaan dan menghargai satu sama lain

Masyarakat selalu menjaga rasa kebersamaan dalam kerukunan tanpa memandang latar belakang keagamaan dan tanpa melihat golongan yang mayoritas dan minoritas. Meskipun berbeda-beda mereka sangat menghargai perbedaan tersebut. Masyarakat Desa Sidoharjo Lampung Tengah dalam menjalankan kewajiban, meskipun berbeda mereka tetap saling mengingatkan untuk selalu taat melaksanakan ibadah di dalam agamanya masing-masing.

2. Sikap saling memahami dan menghormati

Sikap saling memahami dan menghormati juga menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk suatu kerukunan di desa Sidoharjo Lampung Tengah. Sikap ini sudah dulu diajarkan Rasulullah SAW ketika beliau berada di Mekah dan Madinah. terlebih lagi ketika beliau berada di Madinah dengan banyaknya suku-suku yang belum masuk Islam. Sikap ini harus Sikap saling memahami dan menghormati satu sama lain akan berujung pada sikap toleransi yang berarti masyarakat yang hidup di suatu daerah bersepakat untuk tidak berselisih paham dan bersama-sama membangun satu kerukunan yang didalamnya terdapat kebaikan dan kedamaian. Dalam Islam memang secara tegas dan jelas mengajarkan untuk memiliki sikap saling memahami dan

menghormati antar tetangga. Kesepakatan untuk hidup bersama tanpa adanya perselisihan tidak akan ada masalah, selama tidak menyinggung satu sama lain.

3. Pendidikan

Kondisi sosial dapat memberikan pengaruh pada norma sosial dalam masyarakat. Ini juga berlaku pada norma-norma yang berkaitan dengan pendidikan. Kondisi masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah dan kurang mementingkan pendidikan formal, dapat menjadikan orang yang berada di dalam lingkungan tersebut juga mengakui dan terbiasa bahkan mengikuti hal tersebut. Hal ini ditegaskan oleh Sherif, bahwa interaksi sosial antar anggota suatu kelompok dapat menimbulkan suatu norma sosial dalam masyarakat yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kondisi sosial masyarakat Desa Sidoharjo Lampung Tengah masih tergolong cukup baik. Meskipun masyarakatnya adalah masyarakat petani yang memiliki kesibukan masing-masing, namun hubungan sosial masyarakat terutama di dalam keluarga dan tetangga terdekat masih cukup baik terhadap pendidikan mereka. Kondisi sosial ini berarti kondisi lingkungan keluarga responden dan kondisi lingkungan masyarakat yang meliputi interaksi antar anggota keluarga, Interaksi dengan anggota masyarakat dan komunikasi antar keduanya

4. Imitasi

Dalam faktor imitasi biasanya masyarakat akan meniru tindakan, sikap, tingkah

laku, atau penampilan fisik seseorang. Dalam proses ini masyarakat cenderung akan meniru satu sosok yang menurut mereka pantas untuk dijadikan panutan. Biasanya proses ini terjadi di lingkup keluarga namun tidak menutup kemungkinan proses ini akan terjadi di luar lingkup keluarga, semisal seseorang mengambil tokoh masyarakat sebagai orang yang mereka jadikan panutan dalam hal apapun terlebih dalam kehidupan bersosial. Di desa Sidoharjo Lampung Tengah masyarakat cenderung meniru sikap atau tingkah laku dari tokoh masyarakat ataupun tetangganya, namun lebih dari itu masyarakat selalu berlomba-lomba terlihat baik dan memunjukkan sikap hedonisme. Seperti halnya konflik yang terjadi pada dasarnya dilatar belakangi oleh oknum masyarakat yang kemudian ditiru oleh masyarakat-masyarakat yang lain.

5. Simpati

Perasaan simpati terhadap kaum sesama ataupun yang berbeda akan muncul dengan sendirinya apabila pemahaman antar sesama dapat disampaikan dengan baik dan sesuai dengan porsinya. Di Desa Sidoharjo sikap simpati adalah salah satu sikap penting yang harus diterapkan dalam kehidupan bertetangga, dimana agar hidup harmonis dan nyaman dengann adanya kerukunan.

6. Budaya

Kesamaan budaya sejauh ini masih menjadi faktor dalam terbentuknya suatu kerukunan dilingkungan masyarakat baik sesama umat beragama maupun antar sesama umat beragama.

Budaya merupakan pengalaman yang dialami oleh suatu kelompok keagamaan. Yang mana pada setiap kelompok memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Dalam masing-masing daerah tentunya budaya yang dihasilkan akan berbeda pula dan ini berakibat pula pada system kerukunan yang akan terjadi di masing-masing daerah serta bentuk-bentuk kerukunannya pun akan berbeda. Di desa Sidoharjo mayoritas bersuku jawa, maka faktor ini sangat mendukung dalam membangun kerukunan hidup bertetangga di Desa Sidoharjo Lampung Tengah.

7. Sugesti

Dalam faktor ini tokoh masyarakat juga memiliki pengaruh yang penting dalam proses terjadinya interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat di desa Sidoharjo Lampung Tengah. Sugesti atau pendapat yang dilontarkan oleh tokoh masyarakat yaitu Muslimat NU akan menjadi dasar dari tindakan masyarakat itu sendiri, ketika terjadi konflik antar tetangga di Desa Sidoharjo Lampung Tengah menjadi tameng dan dapat mengondisikan masyarakat agar selalu hidup rukun.

B. Faktor Penghambat

1. Mengandalkan Ego

Dalam beberapa kondisi Ego bisa berada di posisi paling depan untuk membenarkan apa yang sekiranya memang benar, seperti halnya mengakui keyakinan yang ia yakini sebagai keyakinan yang paling benar akan tetapi hal tersebut tidak dapat dibawa kedalam kehidupan sosial dikarenakan pada akhirnya akan menimbulkan sikap saling mencurigai dan tidak

menutup kemungkinan akan membawa ke arah konflik dan secara jelas hal tersebut tidak akan menciptakan kondisi sosial yang rukun baik antar sesama pemeluk agama maupun yang berbeda agama. Ego menjadi kata yang akan membawa manusia pada jurang kehancuran dan ego juga dapat membawa manusia dalam kemaslahatan. Terkadang ego menjadi sangat penting dalam hal-hal tertentu misal ketika kita dihadapkan pada persoalan yang berkaitan erat dengan keyakinan agama, maka ego untuk membenarkan keyakinan agama tersebut tidaklah keliru selama ia tidak salah dalam memahami ajaran agama tersebut. Akan tetapi akan menjadi persoalan apabila ego semacam itu dibawa ke ranah publik terlebih dalam kehidupan sosial. Akibat yang akan ditimbulkan dan tidak dapat dihindari adalah terjadinya konflik dan pertikaian yang akan sulit ditemukan jalan tengahnya.

2. Perlu Kajian Mendalam

Faktor kedua yang dapat memperlambat terjadinya kerukunan adalah kurangnya pemahaman keagamaan yang dimiliki masyarakat baik secara pemahaman historis dan teoritis. Pemahaman keagamaan yang minim menjadikan masyarakat mudah sekali untuk menghakimi sesuatu yang menurut pribadi mereka salah. Berbeda dengan seseorang yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, sikap mereka akan jauh sekali berbeda dalam memahami dan menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada terlebih dengan yang berbeda agama. Dalam tahap ini peran Muslimat NU sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman terkait keragaman yang ada baik keragaman dalam hal agama ataupun dalam hal yang lain. Kesalahan dalam menafsirkan maksud

dari ajaran agama juga dapat berdampak besar dalam membangun kerukunan. Muslimat NU sebagai teladan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang masih tabu dalam pembahasan kerukunan antar umat beragama terlebih masyarakat di Desa Sidoharjo Lamoung Tengah.

3. Kurangnya Akhlak atau Adab

Faktor yang ketiga erat kaitannya dengan yang sebelumnya, dikarenakan kurang pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga sikap yang ditampilkanpun kurang baik pula, sehingga akhlak yang tidak baik akan menghambat terjadinya kerukunan antar umat beragama. Faktor yang satu ini merupakan dampak dari kurangnya pemahaman masyarakat akan ajaran yang sesungguhnya dalam Agama. Seperti sikap masyarakat Desa Sidoharjo Lampung Tengah yang hampir saja mengarah pada tindakan yang kurang baik seperti iri dengki, saling menjelekan dan lainnya. Dilihat dari permasalahan Pemahaman keagamaan mengenai adab yang kurang pada diri masyarakat akan menimbulkan juga sikap yang brutal dan susah untuk terkontrol. Maka dari itu pentingnya peran Muslimat NU dalam memberikan pemahaman mengenai akhlak yang baik terhadap tetangga.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Peran Tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah. yaitu Tokoh agama sebagai pemimpin, Tokoh agama sebagai perantara, tokoh agama sebagai Motivator, tokoh agama sebagai Pembimbing moral, tokoh agama sebagai Mediator (Penghubung).

Faktor pendukung yang dialami oleh para Tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah yaitu sikap simpati, budaya, sugesti, imitasi, sikap saling memahami dan menghormati serta tingginya rasa kebersamaan dan menghargai satu sama lain.

Faktor pendukung yang dialami oleh para Tokoh Muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah yaitu mengandalkan ego, pemahaman keagamaan dan kurangnya akhlak.

A. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu tentang “Peran Tokoh Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Hidup Bermasyarakat Di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah” maka pada akhir penulisan ini saran yang perlu dipertimbangkan sebagai tindak lanjut terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Ketua Muslimat NU agar mencukupi fasilitas sarana dan prasarana untuk proses kegiatan Muslimat NU, agar dapat mengusahakan yang memungkinkan untuk terciptanya masyarakat sejahtera berkualitas, dijiwai ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diridhai Allah SWT.
2. Kepada Anggota Muslimat NU agar aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Muslimat NU.
3. Kepada masyarakat untuk selalu hidup rukun.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Hadziq, et.al (ed), 2009, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)
- Abdul Muchith Muzadi, 2006, *NU dalam Perspektif Sejarah & Ajaran*, Surabaya: Khalista
- Abdurrahman Hafidz, 2010, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, Bogor: Al-Azhar Press
- Ahmad Tanzeh, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Ali Hasan Ali Abdul Hamid, 2010, *Etika Bertetangga*. Surakarta: Yayasan Al-Madinah
- Al-Qur'an Terjemah, 2004, Kudus: Menara Kudus
- Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) MUSLIMAT NU. 2011. KONGRES XVI MUSLIMAT NU. Bandar Lampung.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, 1997, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohani Manusia*, Yogyakarta: Bulan Bintang
- Azmi Muhammad, 2006, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Beni Ahmad Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi* Bandung: CV Pustaka Setia
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group

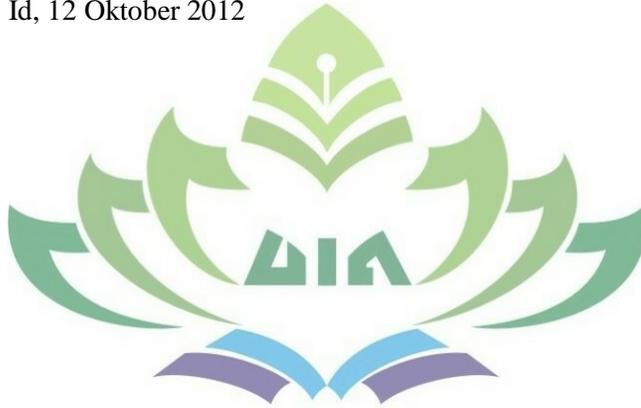
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Darajat Zakiyah, 1995, *Remaja harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhma
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT. Syamil Cipta Media
- Departemen Agama RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama
 Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama,
 1996/1997, *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Undang-Undang R.I. Nomer 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara. Hadi, Sofyan. *Ilmu Dakwah*. Jember: Centre of Society Studies.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve
- Drs. Amirudin, M, Ag, dkk. *Pendidikan Aswaja dan ke NU-an, Bandar Lampung*, PW LP Ma'arif NU Lampung
- Dzurotul Qorina, Suwito Eko Pramono, *Ibnu Sodiq Journal of Indonesian History*, Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan di Batang Tahun 1998-2010.

- Eriyanti, L. D. 2016. *Pemikiran Politik Perempuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perspektif Feminisme: Penelusuran Pemikiran Mainstream dan Non-Mainstream*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Fathoni Abdurrahman, 2011, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Renika Cipta
- Fathurin Zen, 2004, *NU Politik Analisis wacana*, Yogyakarta: LKS
- Handayani Endang Sih, “*Motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian muslimat NU Di Ranting Troso Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten*”
- H.M.Ridwan Lubis, 2005, *Cetak Biru Peran Agama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama
- Ismail SM, 2011, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group
- Jurdi, Syarifuddin. 2009. *Menundukkan Paradigma Sosiologi Profetik*. Yogyakarta: Saroba
- J.Moleong Lexy, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Kasiram, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: Maliki press
- Khakim, Indi G. 2008. *Kamus Cerdas Pengetahuan Islam*. Blora Jawa Tengah: Pustaka Kaona.
- Khofifah indar parawansa, 2016, *Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga muslimat NU*, Jakarta: Pimpinan pusat muslimat NU Periode 2016-2021
- Kusminarni, Emi. 2015. *Panduan Praktis Tata Cara Perawatan Jenazah*. Jember: PC Muslimat Nu

- Lailatus Syukriya, Muslimat Nahdlatul Ulama Di Indonesia (1946-1955),
Volume 4, No. 3, Oktober 2016
- Langgulong, Hasan.1985. *Pendidikan Dan Peradaban Islam*. Jakarta:
Pustaka Al- Husna
- M. Arifin, M. Ed., 2000,*Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*,
Jakarta : Bumi Aksara
- Mahyudin, 2003,*Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martis Sardy, 1983,*Agama Multidimensional*, Bandung: Alumni
- Miftah A. Malik & Odo Jers, 2014, *One Day One Juz*, Jakarta: Pustaka
Akhlak
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT
Remaja Rosdayakarya
- Muhyiddin, Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung:
Pustaka Setia
- Mujib Abdul dan Mudzakkir Jusuf, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:
Kencana Prenada Media
- Mulyono, 2012,*Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran
di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press
- Mulyasa, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Strategi dan
Implementasi)*. Bandung: Rosdakarya
- Munzier Suparta, 2009,*Metode Dakwah*, Jakarta: kencana
- Muri Yusuf, 2016,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian
Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group
- Mustafa Al-Maragi Ahmad, 1974, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: PT
Karya Toha Putra Semarang

- Nurul Effa Atieka Abdullah & Berhanuddin Abdullah. 2019. Peranan wanita Muslimah dalam dakwah kepada keluarga dan masyarakat. *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 20(2)
- Pradjarta Dirdjosanjoto, 1999, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*, Yogyakarta: LKIS
- Prof. Dr. Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKIS
- Rulam ahmadi, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Satori dan Aan, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Shihab M. Quraish, 2006, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian dalam AlQur'an*, Jakarta: Lentera Hati
- Subhan, Arif, dkk., 2003, *Citra Perempuan Dalam Islam*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana Djudju, 2008, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung,: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R &D*, Bandung: Alfabeta
- _____, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, cet 21
- Sumardi Suryabrata, 1987, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsir, Torang, 2014, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta
- Tyas Asih Ismiati, Peranan Muslimat Sebagai Organisasi Wanita Nahdatul Ulama Kabupaten Kediri : 1950-1999, *Simki-Pedagogia* Vol. 01 No. 09 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA

- Taufieq Rosita dan Gonibala Rukmina, 2006, *Geliat Dakwah di Bumi Nyiur Melambai Kajian Sosiologis dan Kiat-kiat Manajemen Pembinaan Majelis Taklim*, Bandung: Berkah
- Ust. Fatihuddin. 2015.*Sejarah Ringkas Al-Qur'an*, Klaten: Kiswaton Publishing
- W.J.S Poerwadarminta, 1985.*Kamus Umum Bahasa Indoonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yulian Purnama, "Ahlak Islam Dalam Bertetangga". Artikel Muslim Or Id, 12 Oktober 2012



PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara Ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.
1. Apa pendapat Ibu selaku ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah sudah berperan dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat?
 2. Sebutkan peran apa saja yang ibu lakukan sebagai ketua muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah dalam membangun kerukunan hidup masyarakat?
 3. Apakah pendapat Ibu selaku ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah mengenai masyarakat harus hidup rukun?
 4. Apa pendapat ibu selaku ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah mengenai faktor pendukung yang di alami oleh tokoh muslimat NU?
 5. Apa Tanggapan Ibu selaku ketua Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah faktor penghambat yang di alami oleh tokoh muslimat NU?
 6. Langkah-langkah efektif yang dilakukan ketua muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah?
 7. Apa saja kegiatan yang ketua muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah?
- B. Wawancara Anggota Kelompok Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.
1. Apa pendapat Ibu sebagai anggota Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah sudah berperan dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat?
 2. Sebutkan peran apa saja yang ibu lakukan sebagai anggota muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat?
 3. Apakah pendapat Ibu sebagai anggota Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah mengenai masyarakat harus hidup rukun dalam bermasyarakat?

4. Apa pendapat ibu sebagai anggota Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah mengenai faktor pendukung yang di alami oleh tokoh muslimat NU?
 5. Apa Tanggapan Ibu sebagai anggota Muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah faktor penghambat yang di alami oleh tokoh muslimat NU?
 6. Langkah-langkah efektif yang dilakukan anggota muslimat NU dalam membangun kerukunan hidup bermasyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah?
 7. Apakah anggota muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah sudah mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan?
 8. Bagaimana cara anggota mengajak masyarakat untuk bergabung dalam anggota Muslimat NU?
- C. Wawancara Masyarakat di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah.
1. Apakah pendapat ibu mengenai masyarakat harus saling hidup rukun terhadap masyarakat?
 2. Menurut ibu apa saja hal yang dapat membangun kerukunan hidup di masyarakat?
 3. Apakah ibu sebagai masyarakat sudah hidup rukun terhadap tetangga sekitar?
 4. Menurut ibu apa dampak negatif jika tidak hidup rukun terhadap masyarakat?
 5. Menurut ibu apa dampak positifnya jika hidup rukun terhadap masyarakat?
 6. Apakah ibu ikut bergabung dalam anggota muslimat NU di desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah?
 7. Apakah ibu ikut bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh anggota muslimat NU?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat sejarah berdirinya Desa Sidoharjo Lampung Tengah
2. Mencatat Visi Misi di Desa Sidoharjo Lampung Tengah
3. Letak Geografis di Desa Sidoharjo Lampung Tengah
4. Kondisi Demografis di Desa Sidoharjo Lampung Tengah
5. Keadaan penduduk di Desa Sidoharjo Lampung Tengah
6. Mencatat Jumlah penduduk di Desa Sidoharjo Lampung Tengah
7. Mengambil gambar mengenai muslimat NU di Desa Sidoharjo Selagai Lingga Lampung Tengah



LAMPIRAN



Gambar 1
wawancara dengan Ibu Sutini selaku masyarakat di Desa Sidoharjo Lampung Tengah.



Gambar 2
wawancara dengann Ibu Eva Rifatul Aini selaku Anggota Muslimat NU di Desa Sidoharjo Lampung Tengah.



Gambar 3
*wawancara dengann Ibu Sulastri selaku Ketua Muslimat NU
di Desa Sidoharjo Lampung Tengah.*



Gambar 4
*wawancara dengann Ibu Rohmah selaku masyarakat di
Desa Sidoharjo Lampung Tengah.*



Gambar 5
*wawancara dengann Ibu Sutarti selaku selaku Anggita Muslimat
NU di Desa Sidoharjo Lampung Tengah.*



Gambar 6
*wawancara dengann Ibu Ifa selaku masyarakat di
Desa Sidoharjo Lampung Tengah.*



Gambar 7
*Kegiatan One Day One Juz oleh Muslimat NU Desa Sidoharjo
Lampung Tengah*



Gambar 8
*Kegiatan Khotmil Qur'an oleh Muslimat NU Desa Sidoharjo
Lampung Tengah*



Gambar 1.9
Pengajian lapangan Muslimat NU Desa Sidoharjo Lampung Tengah



Gambar 10
Kegiatan masyarakat membersihkan lingkungan masjid oleh Muslimat NU Desa Sidoharjo Lampung Tengah



*Kegiatan mebersihkan lingkungan masjid oleh Muslimat NU
Desa Sidoharjo Lampung Tengah*



Gambar 11

*Kegiatan santunan anak yatim dan yang tidak mampu oleh
Muslimat NU Desa Sidoharjo Lampung Tengah*



Gambar 12
*Kegiatan Al-Berjanji oleh Muslimat NU Desa Sidoharjo
Lampung Tengah*



Gambar 13
*Kegiatan Sholawat dan hadroh oleh Muslimat NU Desa
Sidoharjo Lampung Tengah*



Gambar 14
*Wawancara dengan Ibu Musfiroh selaku Anggota Muslimat NU
Lampung Tengah*



Gambar 15
*Mengikuti hari santri Muslimat NU Desa Sidoharjo Lampung
Tengah*



Gambar 16
*Kegiatan Pengajian oleh Muslimat NU Desa Sidoharjo Lampung
Tengah*





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN SELAGAI LINGGA
KAMPUNG SIDOHARJO**

Jl. Utama Kampung Sidoharjo Email : Sidoharjo@gmail.com Kode Pos 34176

Nomor : 140 / 246 / SDH.08 / XII / 2023 Sidoharjo, 20 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
Di -
Bandar Lampung

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Kampung Sidoharjo, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah, memperhatikan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Nomor : B/5.038 UN.16/DT/PP.009-7/12/2023 tanggal 04 Desember 2023 perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian, maka Kepala Kampung Sidoharjo Kecamatan Selagai Lingga menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : SILVI RAFELIA
NIM : 1911010440
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9 (Sembilan)
Judul : Peran Tokoh Muslimat NU dalam Membangun Kerukunan Hidup
Bermasyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Selagai Lingga
Kabupaten Lampung Tengah

Untuk melaksanakan penelitian di Kampung Sidoharjo Kecamatan Selagai Lingga Kabupaten Lampung Tengah, selama kegiatan tersebut tidak mengganggu roda Pemerintahan Kampung.

Demikian Surat izin ini kami buat dengan sebenarnya, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0050/Un.16/P1/KT/I/2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN TOKOH MUSLIMAT NU DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN HIDUP
 BERMASYARAKAT DI DESA SIDOHARJO SELAGAI LINGGA LAMPUNG TENGAH**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SILVI RAFELIA	1911010440	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **18%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 04 Januari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERAN TOKOH MUSLIMAT NU
DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN HIDUP
BERMASYARAKAT DI DESA
SIDOHARJO SELAGAI LINGGA
LAMPUNG TENGAH

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 04-Jan-2024 03:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2266628400

File name: SILVI_RAHELIA_1911010440_PAI-1.docx (208.58K)

Word count: 14293

Character count: 94198

PERAN TOKOH MUSLIMAT NU DALAM MEMBANGUN
KERUKUNAN HIDUP BERMASYARAKAT DI DESA SIDOHARJO
SELAGAI LINGGA LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	8%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1%
5	Neliwati Neliwati, Samsu Rizal, Hemawati Hemawati. "PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PELAKSANAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT", Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022 Publication	<1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
	digilib.uinsby.ac.id	

7	Internet Source	<1 %
8	docobook.com Internet Source	<1 %
9	123dok.com Internet Source	<1 %
10	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
11	id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	uit.e-journal.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
14	adoc.pub Internet Source	<1 %
15	www.scribd.com Internet Source	<1 %
16	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	<1 %
18	issuu.com Internet Source	<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 19 | www.unhas.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 20 | digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 21 | Rohmaul Listyana, Yudi Hartono. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015
Publication | <1 % |
| 22 | Nugroho Edie Santoso, Susilo Ambarwati. "IMPLEMENTASI PLANNING, ORGANIZING, ACTUATING, DAN CONTROLLING PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH (ADEM) SISWA PAPUA DAN PAPUA BARAT DI SMK NEGERI 2 JEMBER", Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia, 2020
Publication | <1 % |
| 23 | digilib.uinkhas.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 24 | Submitted to iGroup
Student Paper | <1 % |
| 25 | Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Student Paper | <1 % |

26	emonikova.web.id Internet Source	<1 %
27	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
28	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
29	core.ac.uk Internet Source	<1 %
30	ppkn.co.id Internet Source	<1 %
31	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.beritasatu.com Internet Source	<1 %
33	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
34	dr-kamaluddin-nurdin.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
36	nafirikasih.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	repository.ubaya.ac.id Internet Source	<1 %

38	roniasp2.blogspot.com Internet Source	<1 %
39	docplayer.info Internet Source	<1 %
40	eprints.unisza.edu.my Internet Source	<1 %
41	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
42	omjis.com Internet Source	<1 %
43	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
44	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
45	suryarachmannuh.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
47	www.pahlevi.net Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words